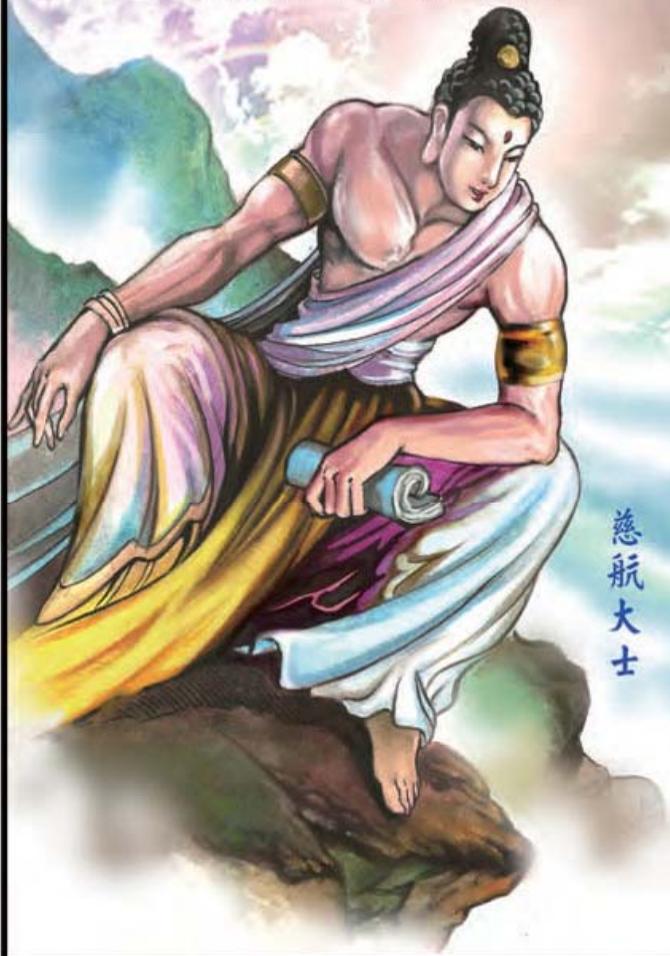


Di Alam Sukhavati, ada seorang Bodhisattva Ci Hang, memandang kelakuan manusia yang semakin jahat, sama sekali tidak merisaukan buah karmanya kelak, sungguh memprihatinkan.....



慈航大士

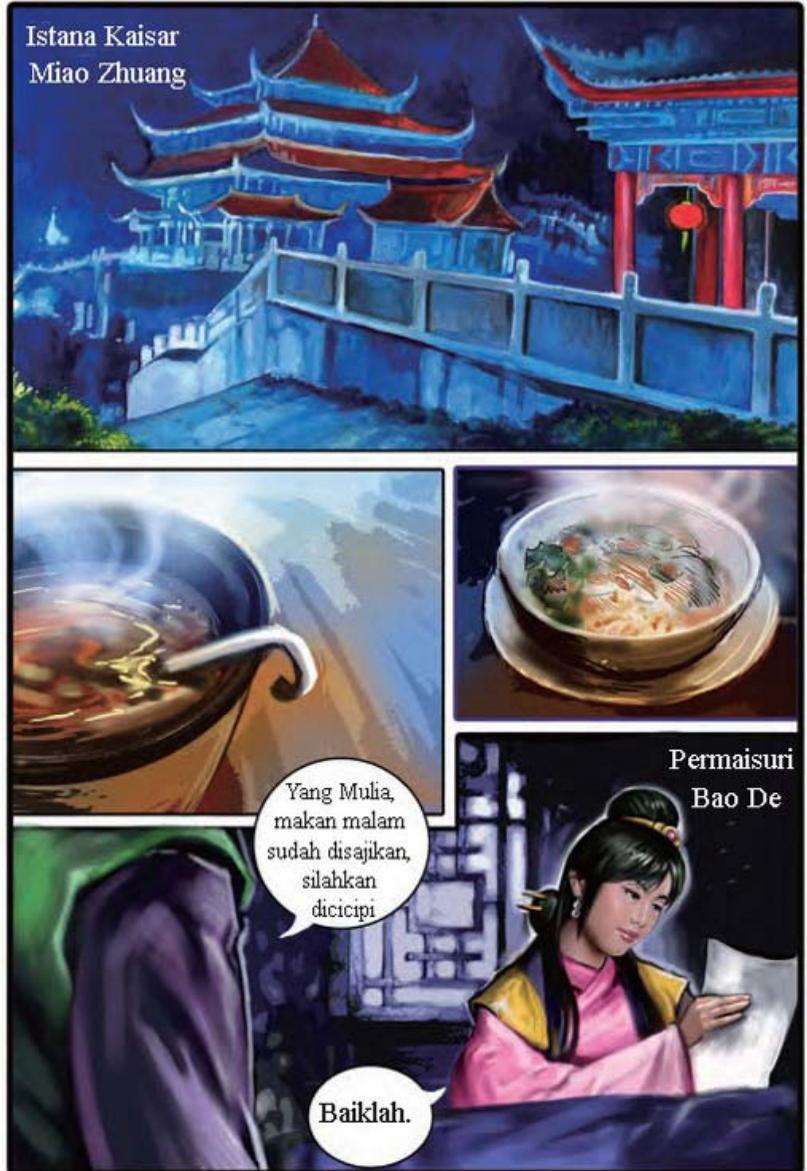
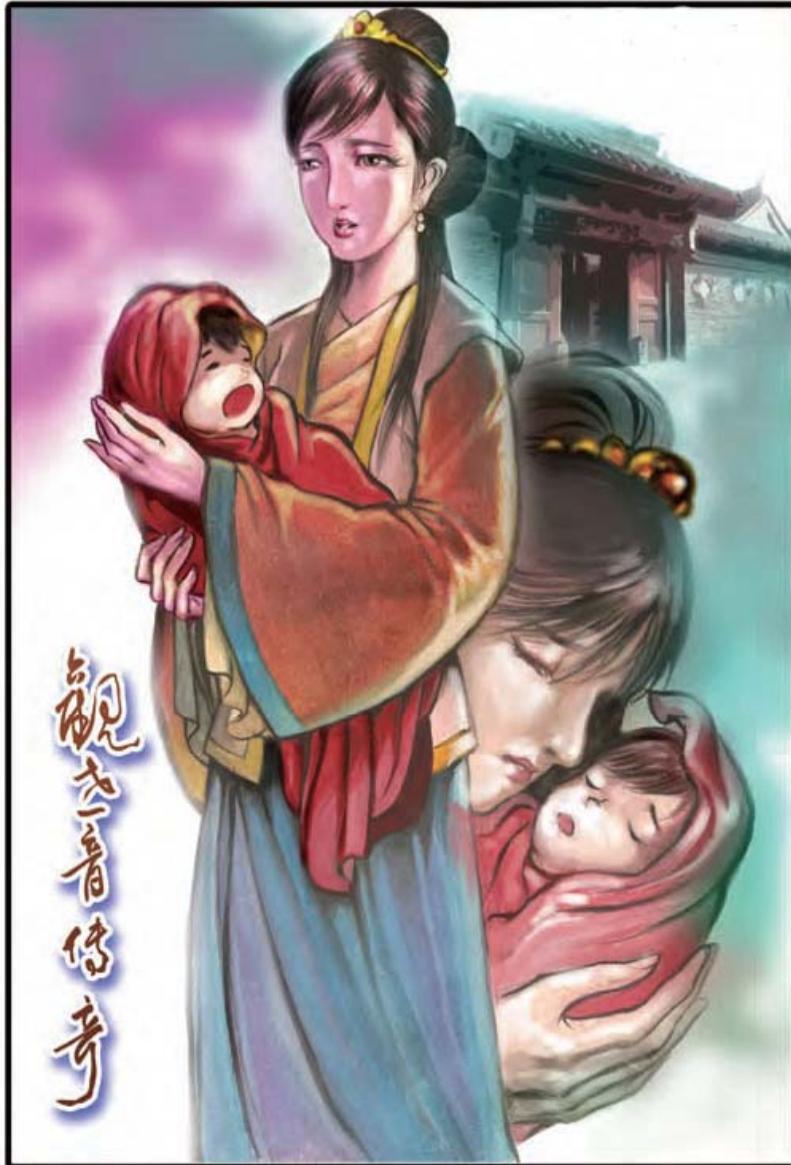
Manusia tidak menghargai jiwa sejatinya.

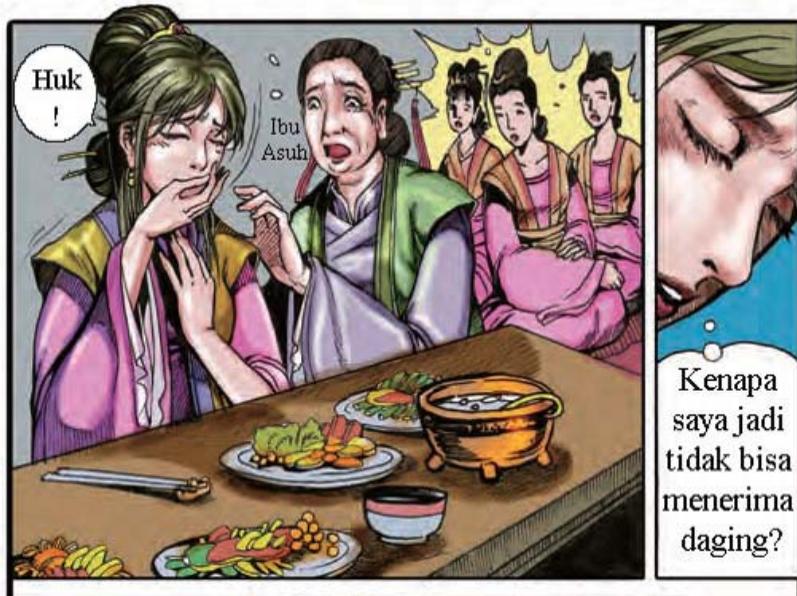
Hidup hanya sekejap, tetapi disesatkan oleh ketenaran dan keuntungan, tidak melatih diri, melakukan kejahatan dan saling balas dendam, kapankah manusia baru bisa terlepas dari penderitaan!

Bodhisattva Ci Hang memutuskan turun ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari penderitaan.

Karena kaum hawa banyak yang tidak memahami kebenaran, maka Bodhisattva Ci Hang bersedia terlahir menjadi seorang gadis, agar menjadi teladan bagi kaum wanita.

**Legenda  
Bodhisattva Avalokitesvara**





Huk !

Ibu Asuh

Kenapa saya jadi tidak bisa menerima daging?



Apakah Yang Mulia merasa tidak sehat? Apakah perlu ganti sayurinya?



Tapi Yang Mulia tidak bisa mengonsumsi daging.



Tidak perlu, jangan merepotkan para koki istana.



Saya juga merasa aneh, sebelumnya tidak pernah ada gejala begini.

Mulai sekarang hamba akan menyuruh bagian dapur untuk tidak menyajikan daging lagi.

Paduka Kaisar tiba!



Oh!



Apakah Bao De sedang beristirahat ?





Hahaha...  
ayo bangun,  
bagaimana  
kondisimu,  
permaisuri?

Selesai menyibukkan diri dengan  
urusan negara, Kaisar Miao Zhuang  
segera memberi perhatian  
pada permaisuri Bao De.



Permaisuri sedang  
mengandung, suruh  
dayang-dayang  
agar lebih seksama.

Baik!

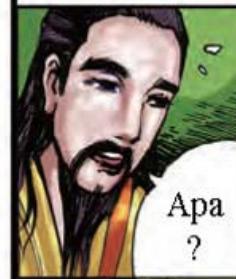


Kenapa  
wajah  
ibu asuh  
tampak  
lain?



Ibu asuh,  
jika ada  
masalah  
harus segera  
melapor.

Yang Mulia,  
sebenarnya  
tadi ada kejadian  
yang aneh.



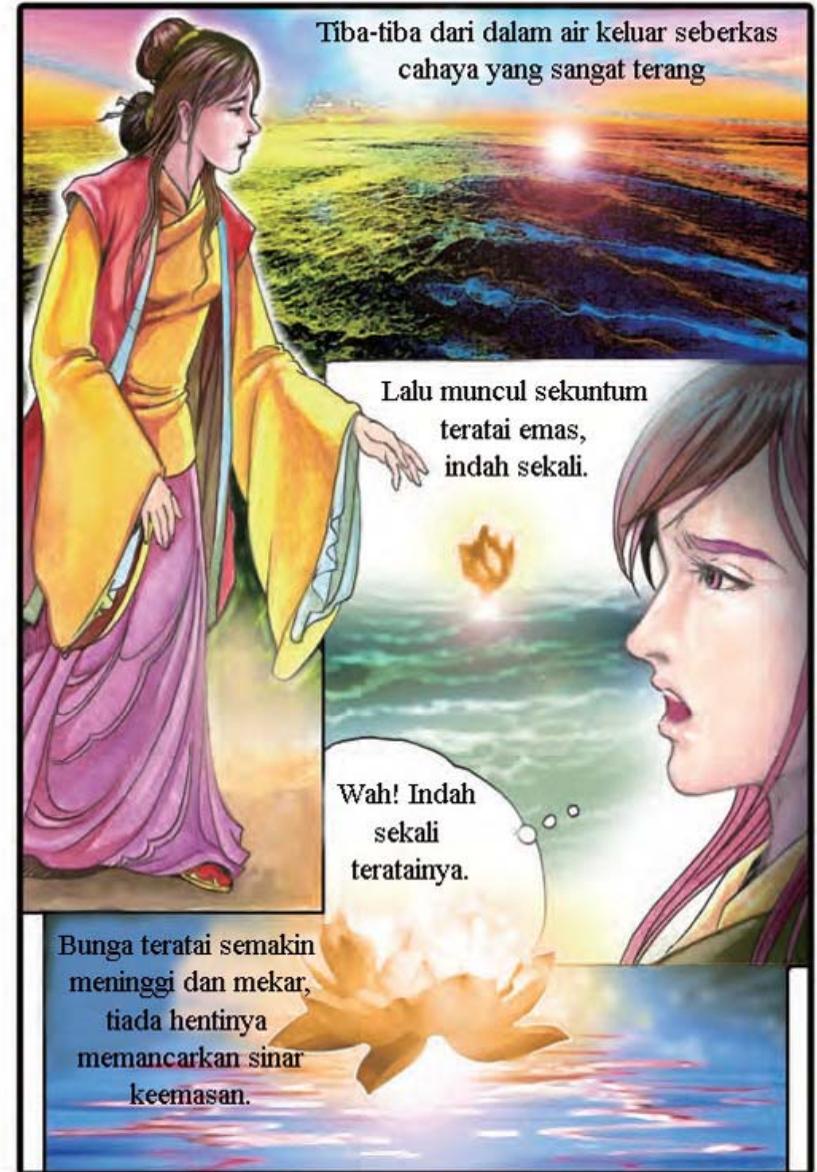
Apa  
?



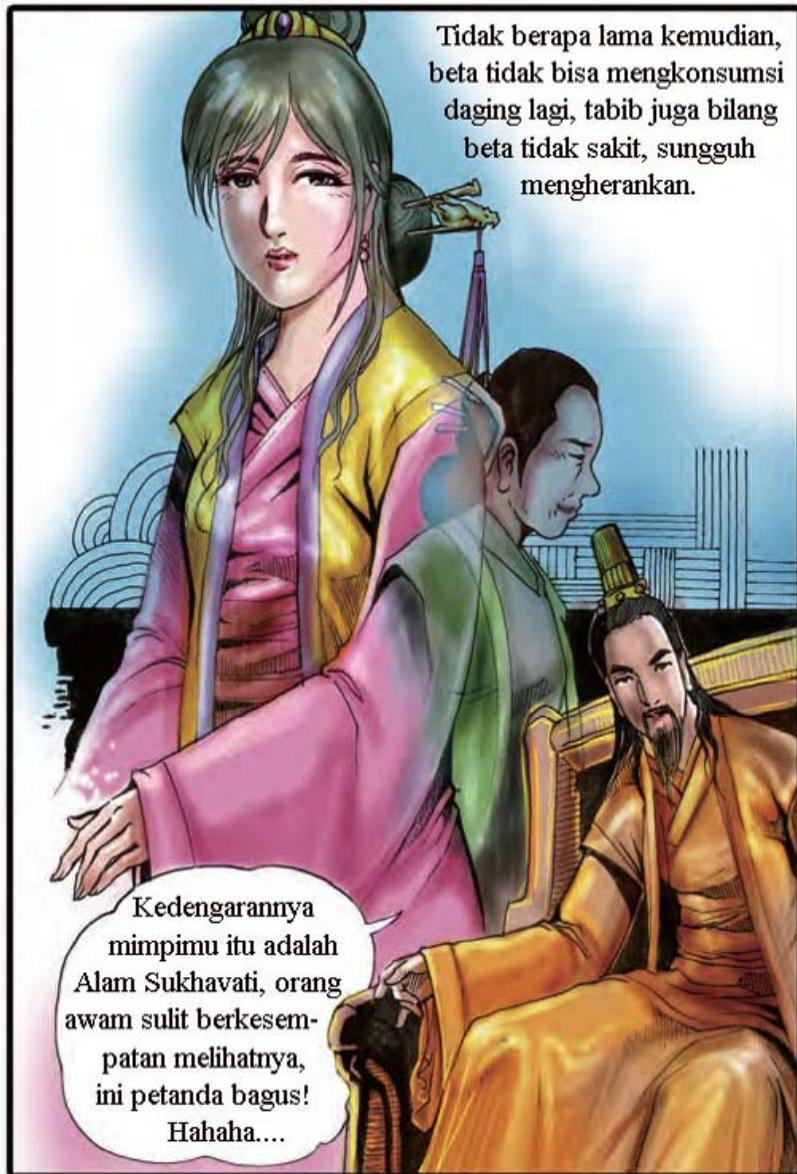
Sejak  
mengandung,  
permaisuri  
tidak bisa  
meng-  
konsumsi  
daging.



Sesungguhnya, beta pernah bermimpi,  
mimpi ini ada kaitannya dengan  
kandungan ini.....

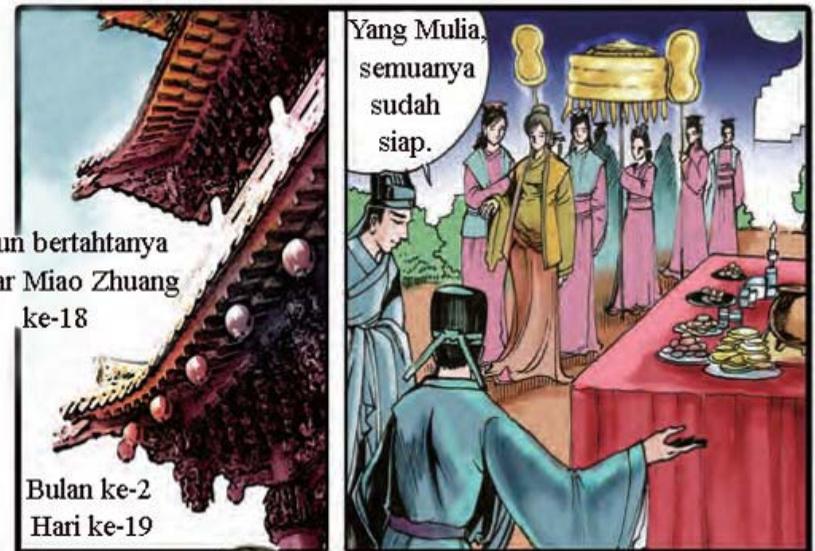






Tidak berapa lama kemudian, beta tidak bisa mengkonsumsi daging lagi, tabib juga bilang beta tidak sakit, sungguh mengherankan.

Kedengarannya mimpimu itu adalah Alam Sukhavati, orang awam sulit berkesempatan melihatnya, ini petanda bagus! Hahaha....



Tahun bertahtanya Kaisar Miao Zhuang ke-18

Bulan ke-2  
Hari ke-19

Yang Mulia, semuanya sudah siap.



Ibu asuh, nyalakan dupa.

Semoga Tuhan memberkati agar calon bayi perempuan ini sehat

Semoga kelak dia dapat menciptakan berkah bagi dunia.





Para dayang istana sibuk menyambut kelahiran sang puteri mungil..



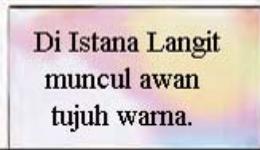
Bersiap-siap, bayi segera lahir!



Ah!  
Aah.....



Gejala alam istimewa turut menyambut kelahiran sang bayi



Di Istana Langit muncul awan tujuh warna.

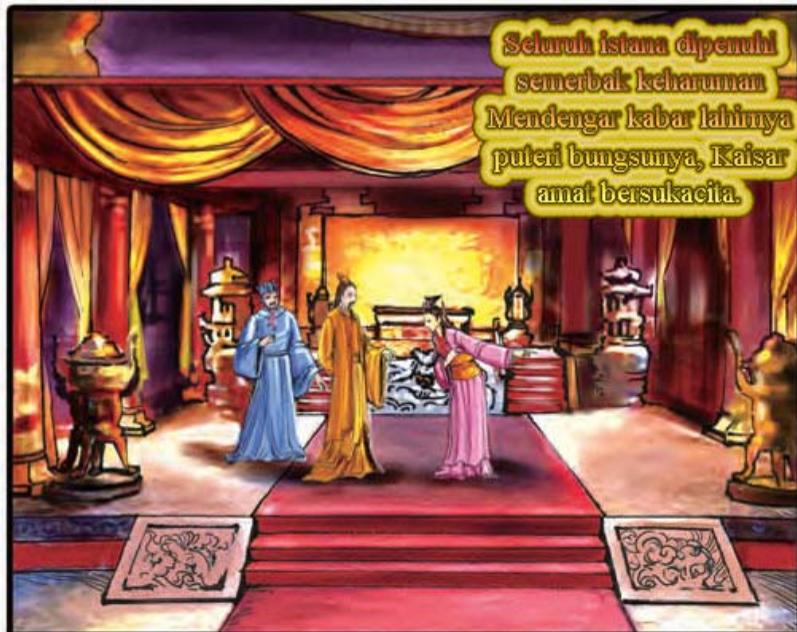


Lapor Paduka !

Permaisuri telah melahirkan, dan kini terdengar alunan irama surgawi.

Dan yang paling istimewa adalah munculnya keharuman yg menakjubkan.

Paduka sangat mencintai rakyat, maka itu Tuhan mengkaruniakan seorang puteri yang baik.



Seluruh istana dipenuhi semerbak keharuman. Mendengar kabar lahirnya puteri bungsunya, Kaisar amat bersukacita.



Paduka, langit penuh awan 7 warna



Ah, benar-benar muncul awan 7 warna

Awan pelangi dan gejala alam istimewa lainnya, seluruh penduduk negeri bersukacita.



Oh ya? Ini petanda baik!



Oh Tuhan! Anak ini lahir dengan gejala alam istimewa!

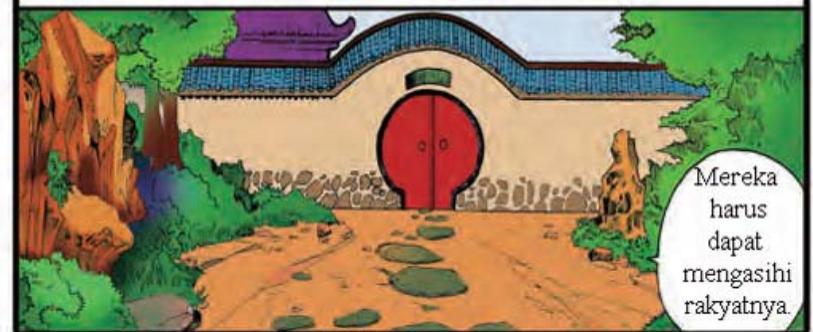
Tampaknya bayi ini asalnya pasti istimewa.

Selamat Paduka telah memperoleh seorang puteri.

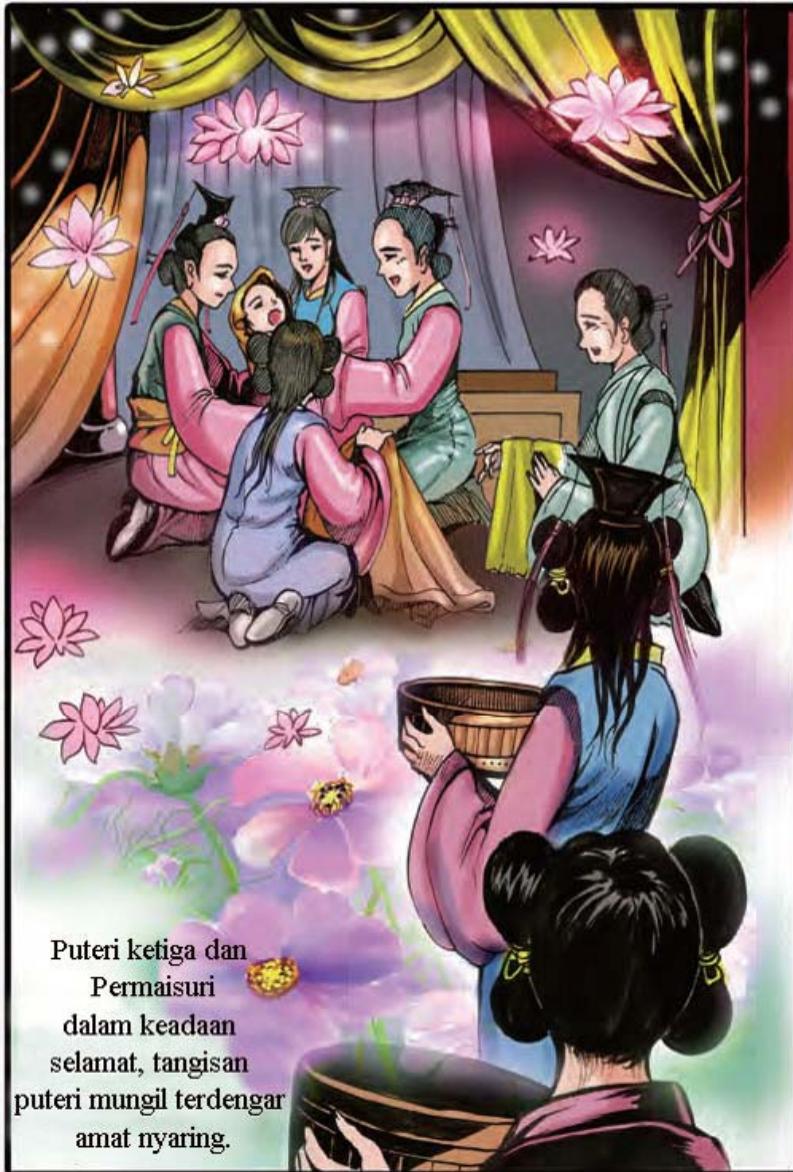


Jika terlahir seorang putra maka Paduka tak perlu kuatir akan penerus tahta.

Tak peduli putra atau putri, harus setara.....



Mereka harus dapat mengasihi rakyatnya.

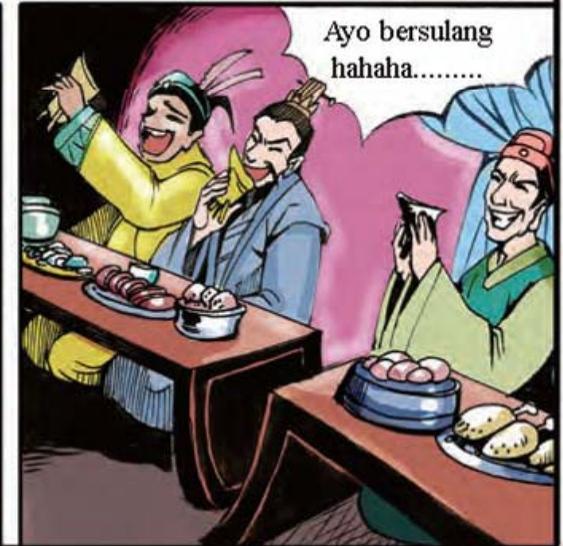
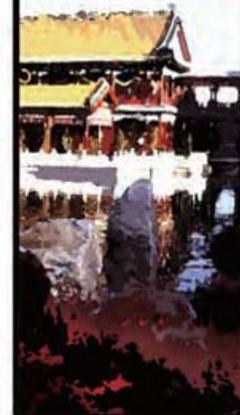


Puteri ketiga dan  
Permaisuri  
dalam keadaan  
selamat, tangisan  
puteri mungil terdengar  
amat nyaring.



Seluruh penduduk negeri merayakan kelahiran  
puteri bungsu dengan menggantungkan lampion  
dan bersukacita.

Istana mengadakan  
pesta besar selama  
tiga hari



Ayo bersulang  
hahaha.....





Siapakah anda? Hal apa gerangan sehingga harus bertemu Beta?

Paduka, saya datang untuk Puteri Ketiga.



Selain memberi ucapan selamat pada Paduka, hamba juga ingin menjelaskan bahwa Puteri Ketiga datang ke dunia adalah untuk menyelamatkan umat manusia.

Bodhisattva Ci Hang demi menyelamatkan manusia dari perbuatan jahat dan penderitaan maka itu lahir ke dunia ini.

Ternyata Miao Shan adalah jelmaan Bodhisattva Ci Hang, apakah ucapan si tua ini bisa dipercaya?



Orang tua, jika memang anda tahu asal usul anak ini, tetapi mengapa tangisannya juga tidak reda?

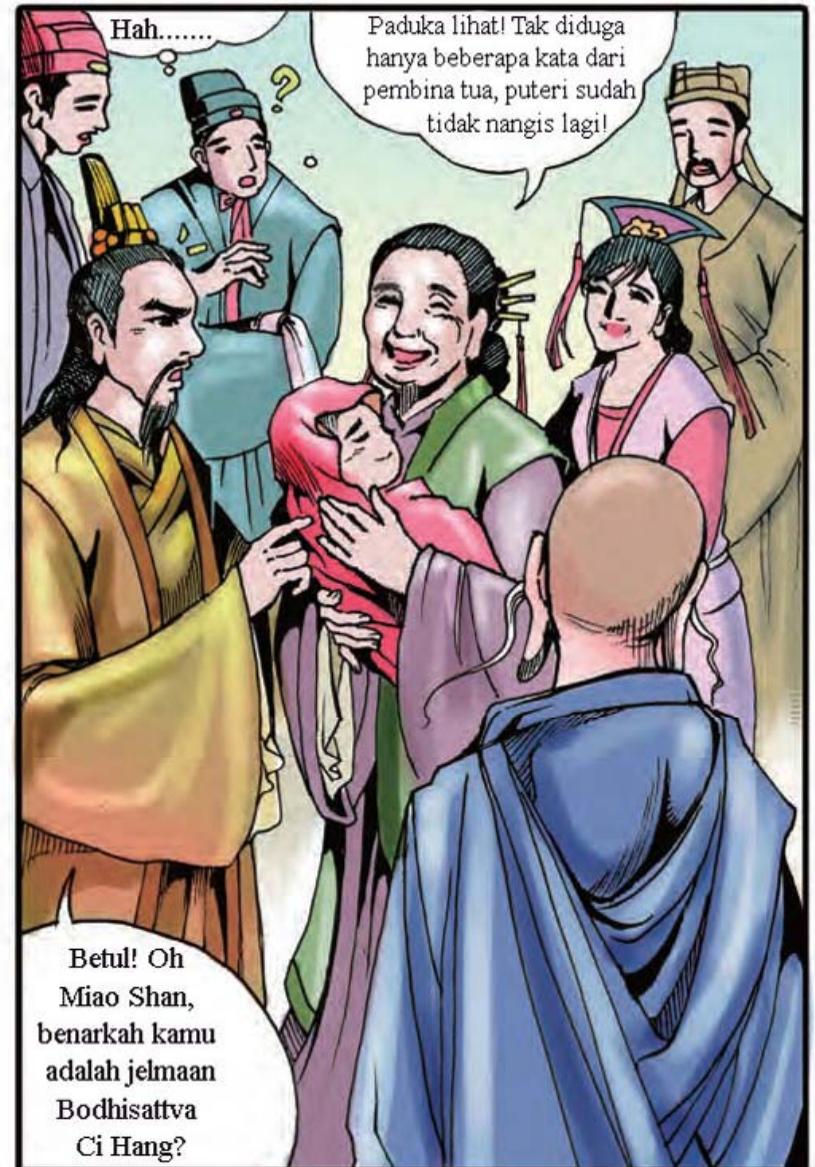
Benar, tadi sampai di sini, Puteri menangis terus.

Hahaha.....Puteri menangis karena welas asihnya yang besar!

Anak yang kasihan.....Jangan menangis lagi, jangan lupa tekadmu datang ke dunia ini, dengarlah irama bahagia.



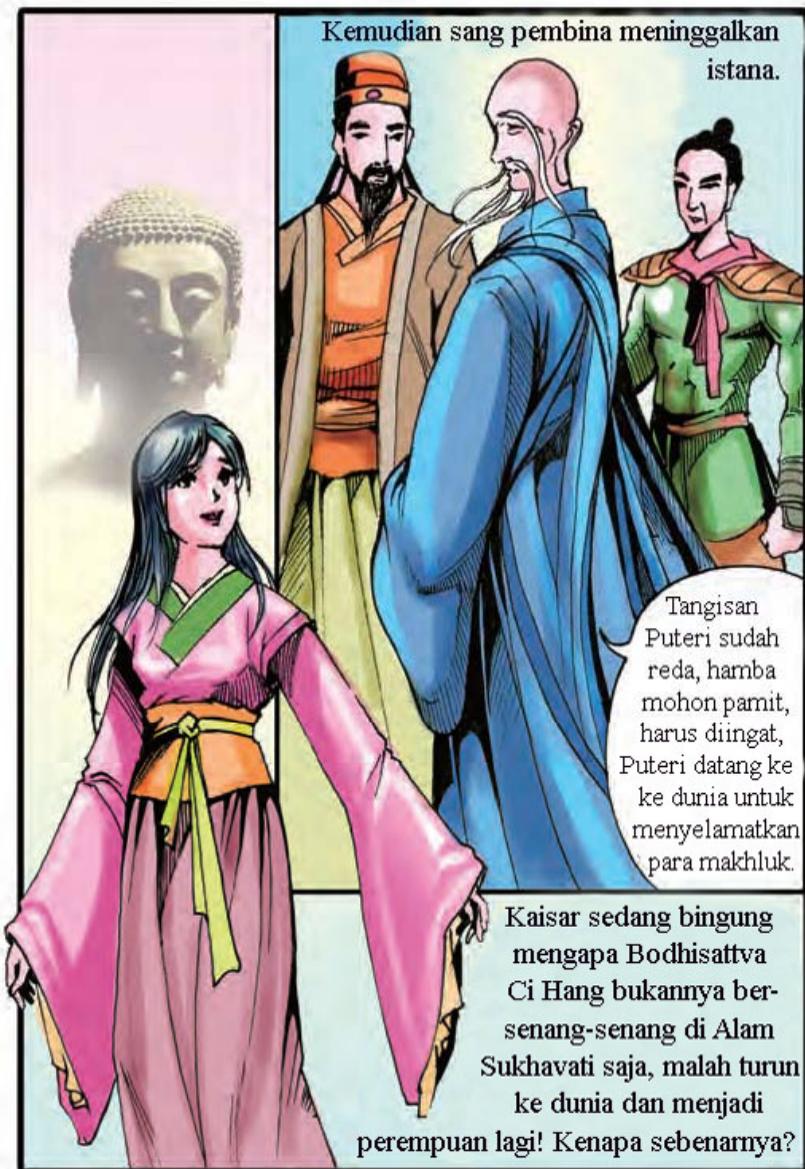
Dia melihat paduka demi merayakan kelahirannya dan membunuh, maka itu dia menangis.

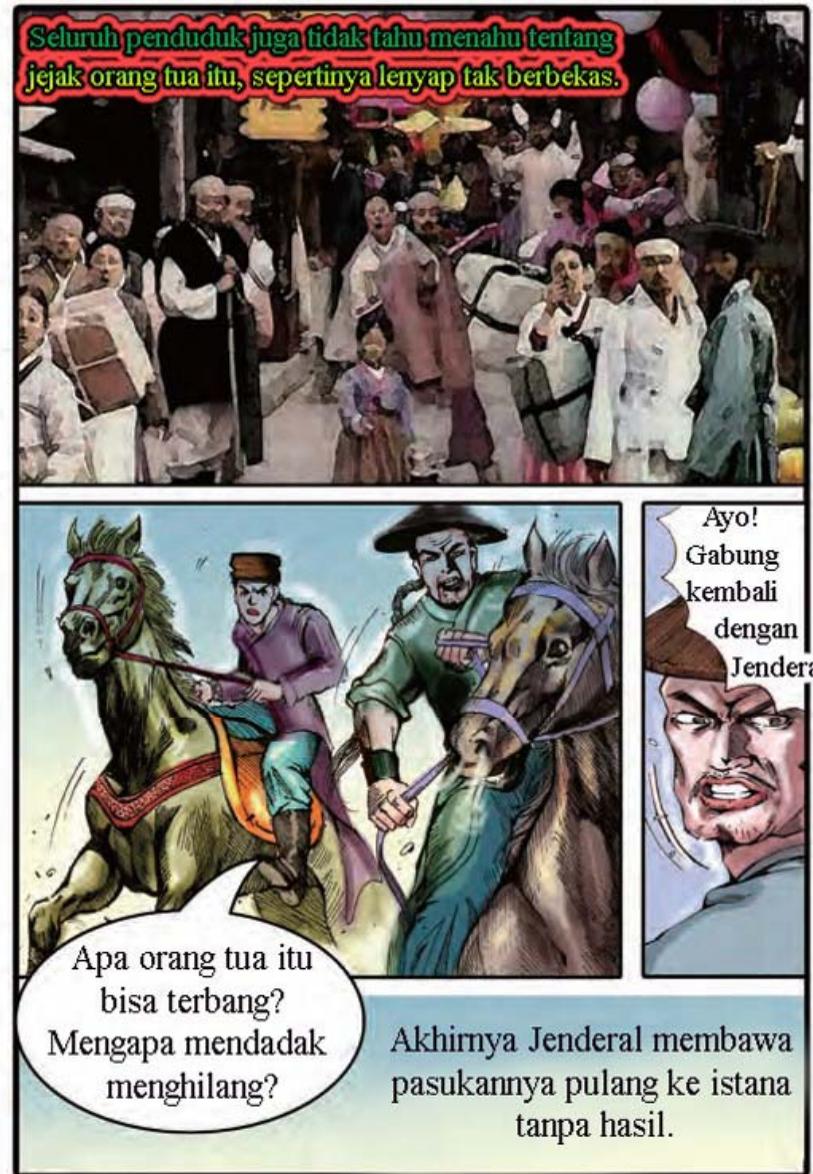
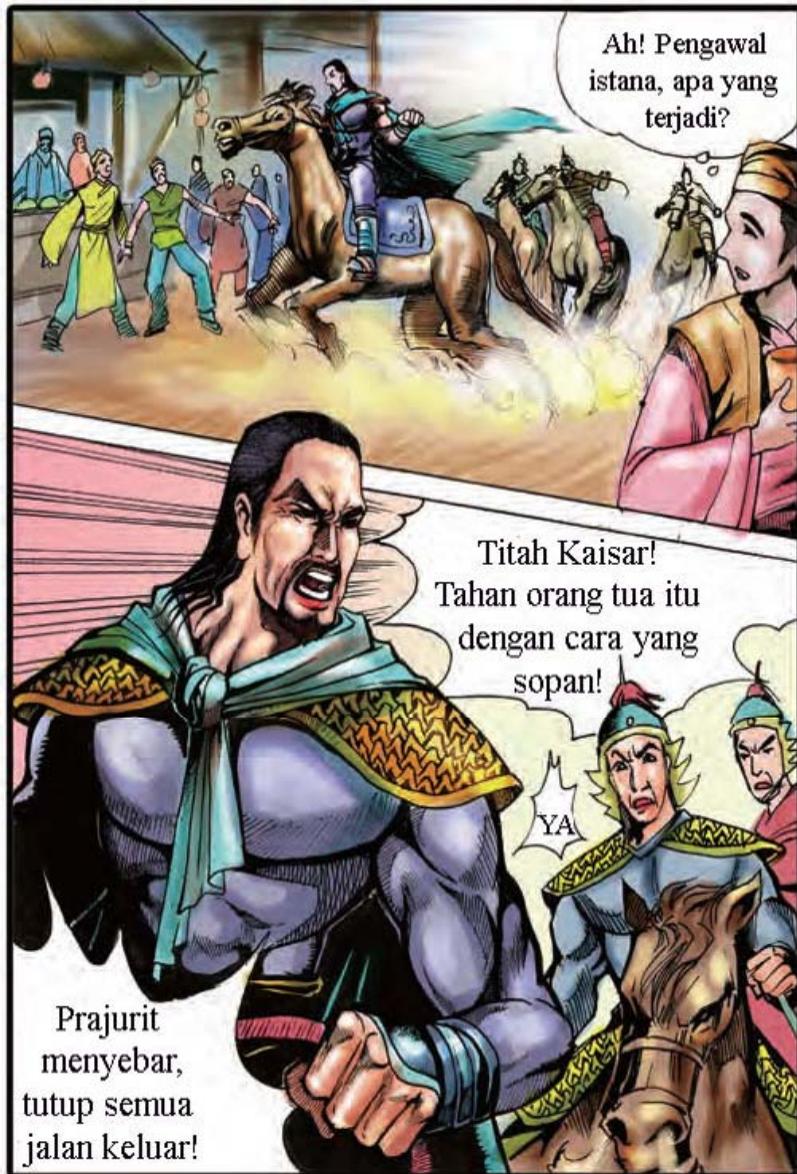


Hah.....

Paduka lihat! Tak diduga hanya beberapa kata dari pembina tua, puteri sudah tidak nangis lagi!

Betul! Oh Miao Shan, benarkah kamu adalah jelmaan Bodhisattva Ci Hang?







Ketika ada pejabat yang mengusulkan untuk menggeledah rumah penduduk, untunglah Perdana Menteri segera menyelanya :  
 “Jangan! Seluruh penduduk negeri sedang bersukacita menyambut kelahiran Puteri Ketiga, jika rumah mereka digeledah, bukankah ini akan merusak suasana? Menurutku orang tua itu pasti jelmaan Buddha!”  
 Perdana Menteri sering menggunakan Ajaran Buddha untuk menangani masalah.

Kaisar Miao Zhuang sungguh menyayangkan tidak berhasil menahan orang tua itu, andaikata memang jelmaan Buddha, bukankah bisa berkesempatan minta petunjukNya?

Seiring berlalunya waktu, Puteri Miao Shan tumbuh menjadi gadis kecil yang pintar dan jelita. Sifatnya sungguh beda dengan gadis lainnya, sedikitpun tidak tertarik dengan kemewahan.



Satu keluarga  
mengalahkan seluruh  
negeri saling menga-  
lah; satu orang berbuat  
jahat, seluruh negeri  
bergejolak

Miao  
Shan,  
kenapa  
belum  
tidur?



Huah,  
ngan-  
tuk!



Seluruh penghuni istana  
sudah lelap, kenapa kamu  
masih membaca?

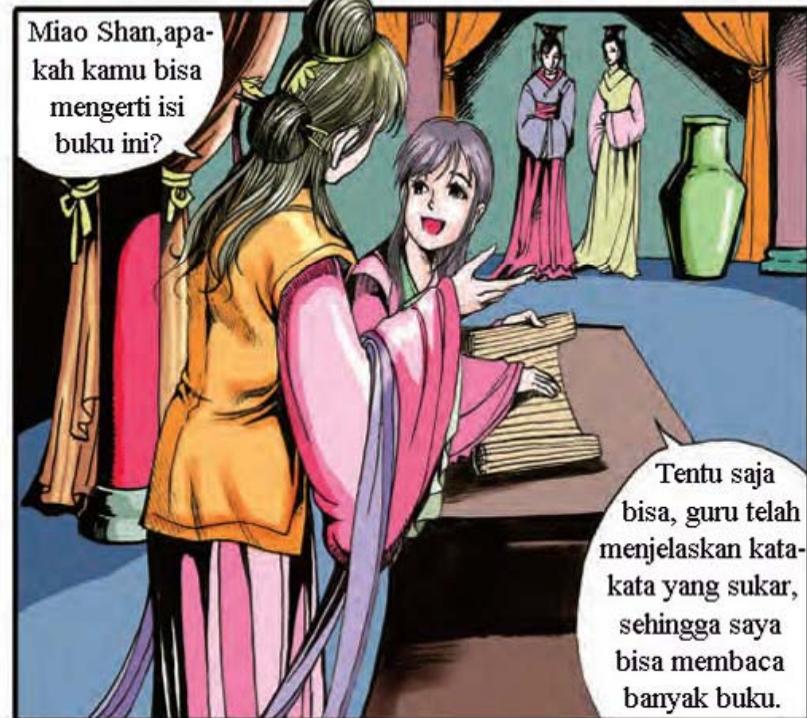
Bunda  
!

Miao  
Shan,  
ini sudah  
larut, cep-  
pat tidur!

Buku  
ini  
sudah  
selesai  
saya  
baca



Cepat sekali? Ini tidak  
dapat dipaharni  
oleh anak se-  
usiamu



Miao Shan, apa-  
kah kamu bisa  
mengerti isi  
buku ini?

Tentu saja  
bisa, guru telah  
menjelaskan kata-  
kata yang sukar,  
sehingga saya  
bisa membaca  
banyak buku.



Bunda,  
selamat  
malam.

Baiklah  
... kalian  
semua  
harus  
tidur.

Anak ini sejak  
lahir sudah pintar  
sekali, buku pelajaran  
ini bukan bisa dimengerti  
oleh anak seusianya,  
coba kuceritakan pada  
ayahandanya.



Keesokkan hari.....

Hihi.....Haha.....  
Ayo kejar saya...  
ayo kejar....hihi!

Oh  
!

Kakak,  
tunggu  
saya.....

Hah? Apa yang  
sedang ayah bunda  
bicarakan di sana?



Ssst!

Beta juga melihat kondisi Miao Shan yang pintar dan suka belajar.

Tahukah Paduka sampai di mana kemampuan belajar Miao Shan?

Tentu saja! Coba Beta lihat!



Kemampuan Miao Shan memang istimewa. Guru hanya bilang sekali, dia bisa mengingatnya.

Haha.... Anak ini makin besar makin pintar .....



Sayangnya dia adalah puteri.

Jika tidak, dia akan jadi pewaris tahta, Beta tak perlu risau lagi.



Tulisan ini tidak mungkin bisa dipahami anak seusianya.

Kebijaksanaannya melampaui orang lain!

Sebagai ayah,  
penghargaan apa  
yang akan diberikan  
buat puterimu?



Tetapi  
Miao Shan  
lebih  
menyukai  
“ketenangan”.



Kalau begitu,  
kelak pilihkan  
jodoh yang baik  
buatnya.

Kaisar Miao Zhuang dan Permaisuri Bao De  
memutuskan untuk mencari jodoh baik yang bisa  
mengurus negara untuk Puteri Miao Shan,  
agar kelak tahta bisa diwariskan  
kepada mereka berdua.



Pada saat itu kedua kakaknya,  
Puteri Miao Yin dan Miao Yuan  
merasa diperlakukan tidak adil.

Sejak itu sikap Miao Yin dan Miao Yuan  
terhadap Miao Shan  
mulai berubah.



Oh  
ternyata  
kakak  
!

Kenapa adik  
main ayunan  
sendirian  
di taman?



Betul,  
mana  
dayangmu  
Yong  
Lian?



Yong Lian  
lagi ada urusan,  
kakak saja yang  
temani main.





Bunda bilang kakak berdua sering main ayunan di taman, ayo kita main bersama-sama!



Saya tak sudi!



Hari ini saya lagi tidak bersemangat, kamu main sendiri saja!



Kenapa? Kakak lagi ada masalah ya?



Sampai pada suatu hari.....



Puteri Miao Shan sibuk meleraikan 2 pasukan semut yang sedang bertempur, melihat kedatangan kedua kakaknya, dia segera meminta bantuan mereka.

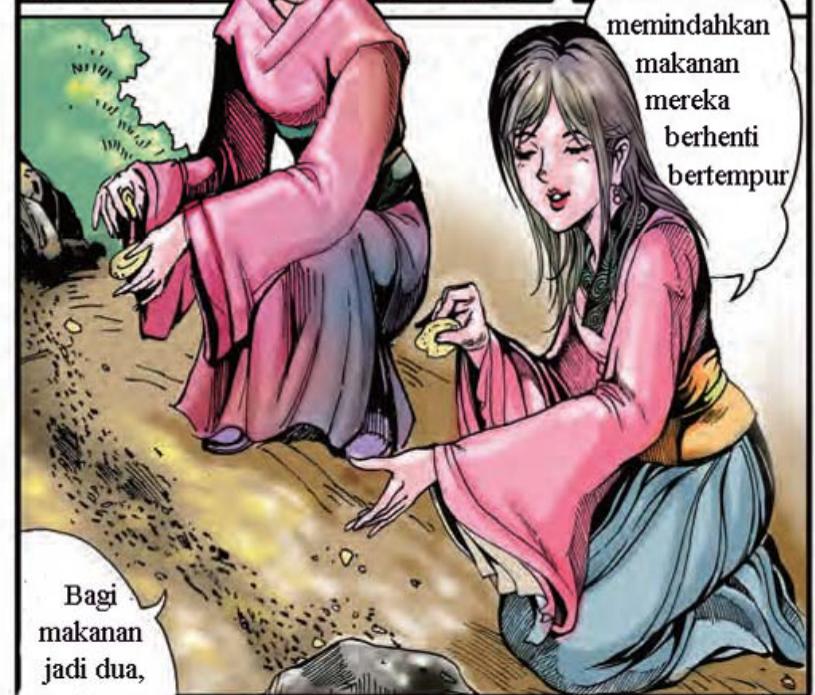
Kakak sulung, kakak kedua, boleh tolong kuburkan mayat-mayat semut yang mati dalam pertempuran ini?



Kak, hidup semut-semut kecil ini begitu singkat, kita tidak boleh membiarkan mereka saling membunuh!



Yong Lian,  
ambil makanan



Puteri Miao Yin dan Miao Yuan melaporkan prilaku adiknya kepada Kaisar dan Permaisuri, dengan demikian mereka berharap agar kasih sayang ayahbunda terhadap Miao Shan akan berkurang, tetapi tak terduga Permaisuri malah memuji sikap Miao Shan sebagai tindakan yang penuh welas asih!





Tidak berapa lama kemudian, Permaisuri jatuh sakit, tabib juga tidak berdaya, semakin hari semakin parah kondisinya.

Miao Shan amat berbakti menemani ibundanya, semua penghuni istana juga turut berduka.

Sampai bulan ke-9 hari ke-19 Permaisuri wafat karena sakit.

Sejak itu Puteri Miao Shan mulai belajar Ajaran Buddha, kebetulan ibu asuh juga Umat Buddha, jadi kini Puteri bisa lebih terfokus untuk melatih diri.



Bunda!  
.....



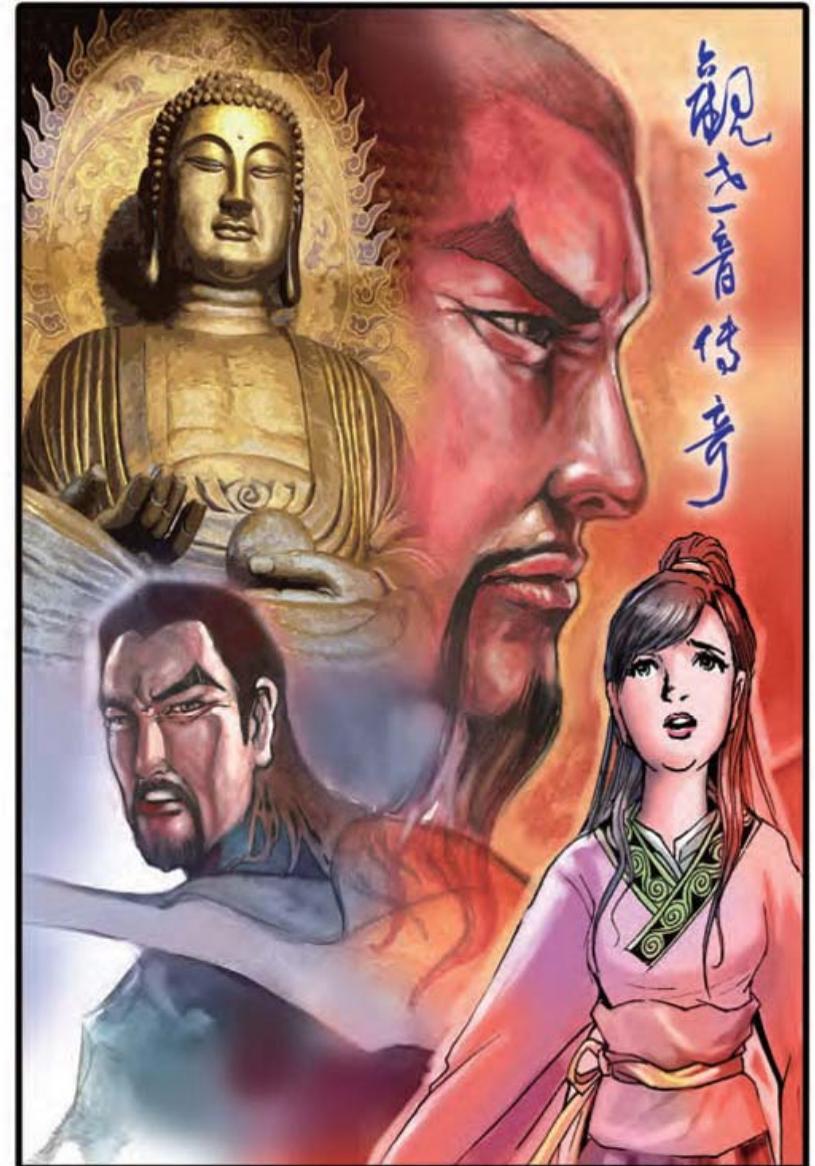
Hanya saja Puteri Miao Shan tidak memperoleh pengertian dari kedua kakaknya

Kaisar berencana setelah masa berkabung selesai, menjodohkan kedua puterinya.

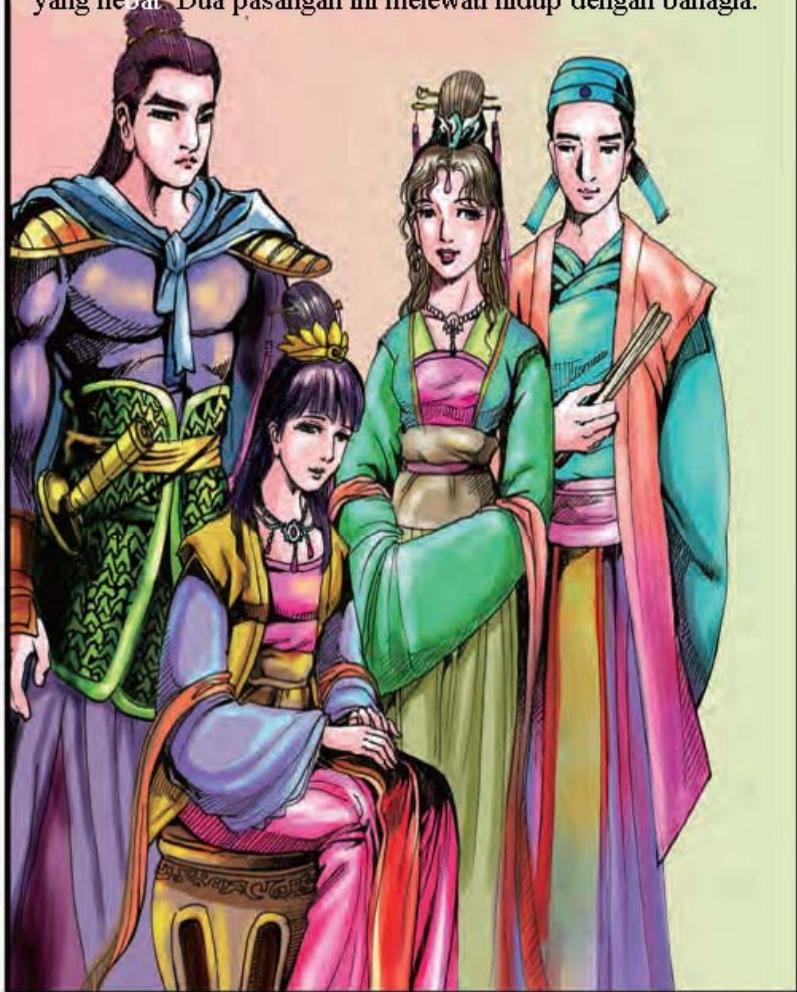
Pada suatu hari tiba-tiba Miao Shan bertemu Buddha

Miao Shan....

Ah, Jelmaan Buddha.



Setelah mendapat petunjuk dari Buddha, Miao Shan semakin giat melatih diri, melafal Amitufofo berkesinambungan. Tidak lama kemudian, Miao Shan telah mencapai samadhi. Sementara itu, Miao Yin dan Miao Yuan telah menikah dengan ksatria-ksatria yang hebat. Dua pasangan ini melewati hidup dengan bahagia.



Kaisar ingin mencarikan seorang pangeran buat Miao Shan, tetapi dia menolaknya. Akhirnya menyebabkan kemarahan Kaisar dan menghukumnya.



Meskipun harus menderita, Miao Shan telah bertekad sepenuhnya melatih diri.

Yong Lian berusaha diam-diam membantu Puterinya.

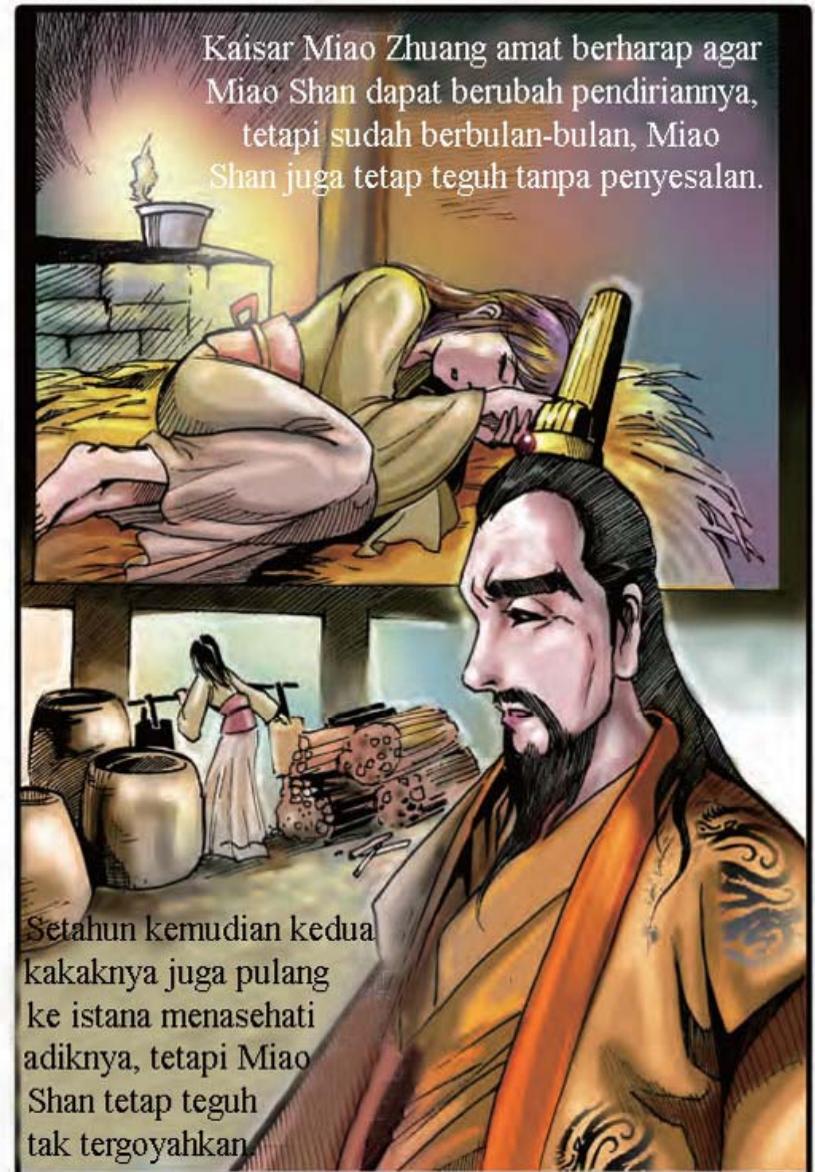


Dengan menahan derita, Miao Shan menyelesaikan semua pekerjaan kasar.

Dalam kesempatan itu pula, Miao Shan sering membabarkan Dharma kepada para pelayan.

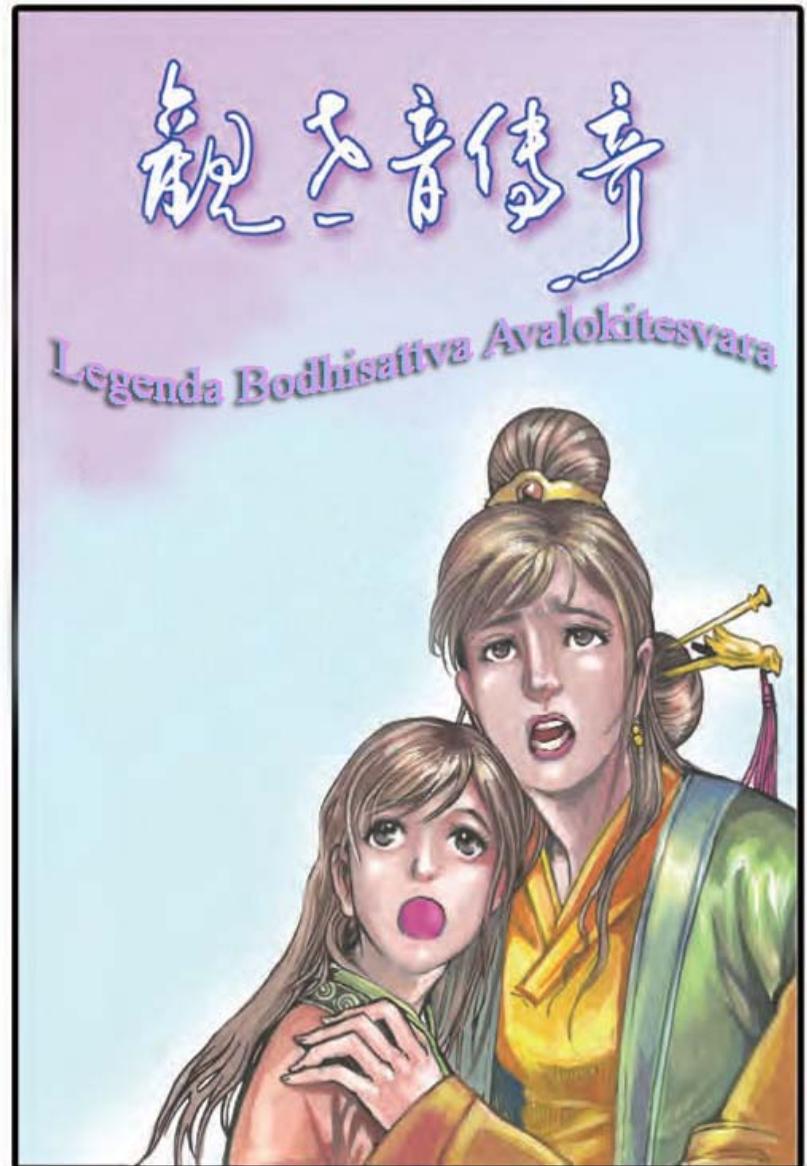


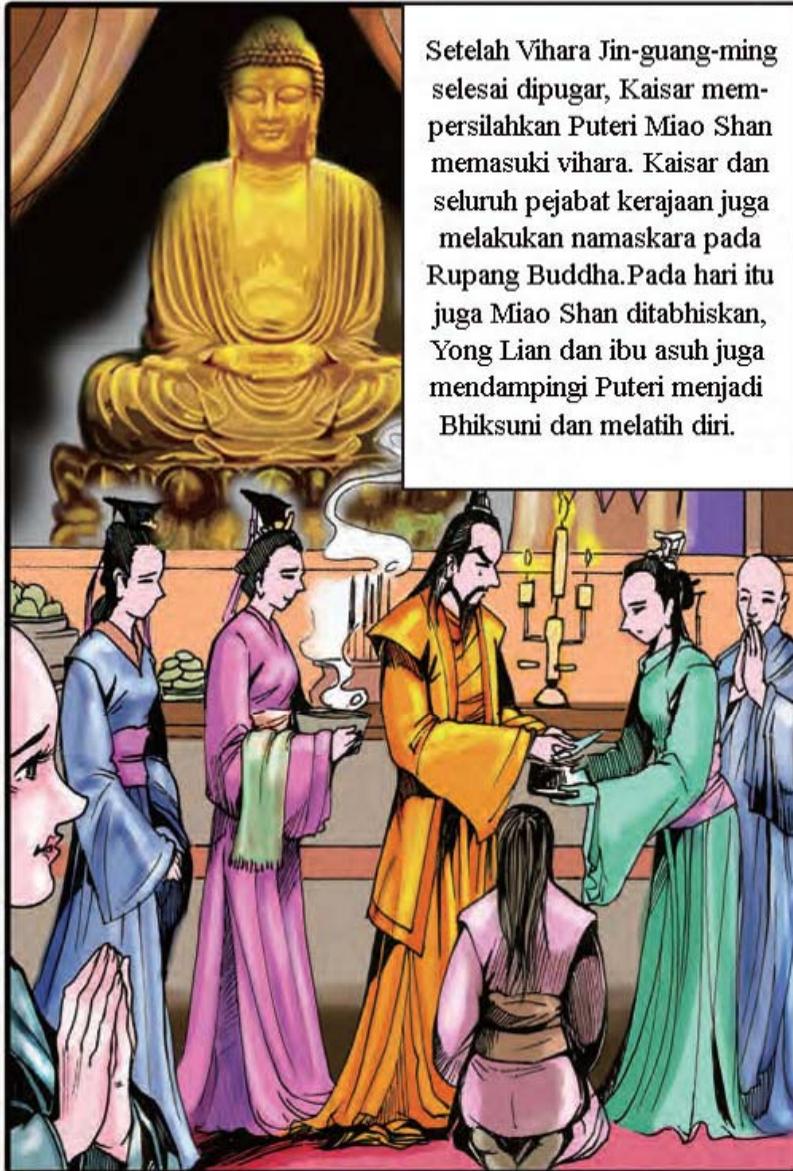
Putri Ketiga melepaskan kehidupan mewahnya, segenap hati melatih diri, ini adalah hal yang sulit dilaksanakan orang awam.



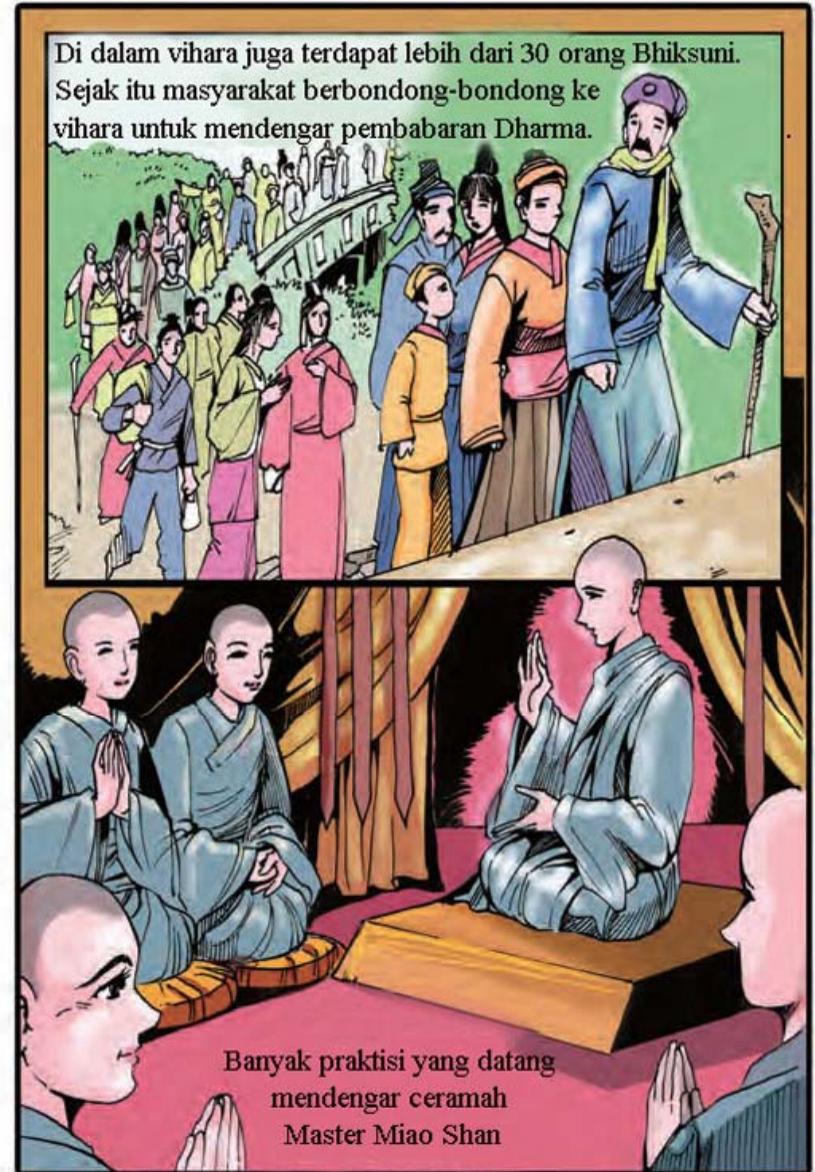
Kaiser Miao Zhuang amat berharap agar Miao Shan dapat berubah pendiriannya, tetapi sudah berbulan-bulan, Miao Shan juga tetap teguh tanpa penyesalan.

Setahun kemudian kedua kakaknya juga pulang ke istana menasehati adiknya, tetapi Miao Shan tetap teguh tak tergoyahkan.



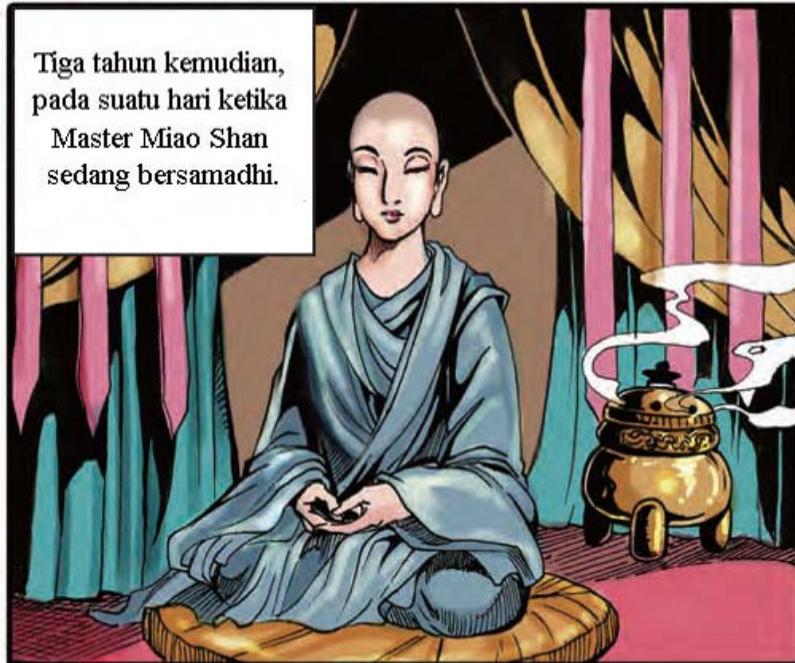


Setelah Vihara Jin-guang-ming selesai dipugar, Kaisar mempersilahkan Puteri Miao Shan memasuki vihara. Kaisar dan seluruh pejabat kerajaan juga melakukan namaskara pada Rupang Buddha. Pada hari itu juga Miao Shan ditabhiskan, Yong Lian dan ibu asuh juga mendampingi Puteri menjadi Bhiksuni dan melatih diri.



Di dalam vihara juga terdapat lebih dari 30 orang Bhiksuni. Sejak itu masyarakat berbondong-bondong ke vihara untuk mendengar pembabaran Dharma.

Banyak praktisi yang datang mendengar ceramah Master Miao Shan

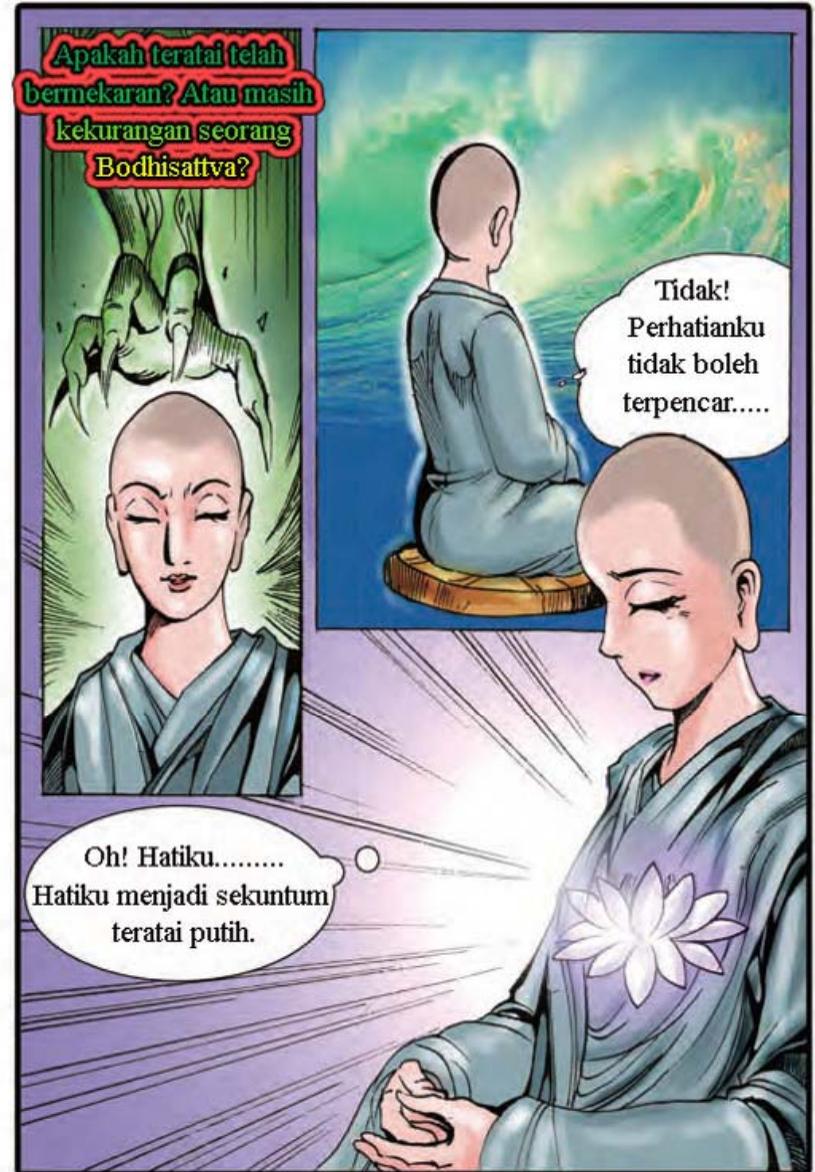


Tiga tahun kemudian,  
pada suatu hari ketika  
Master Miao Shan  
sedang bersamadhi.



Saat hendak  
memasuki  
samadhi....

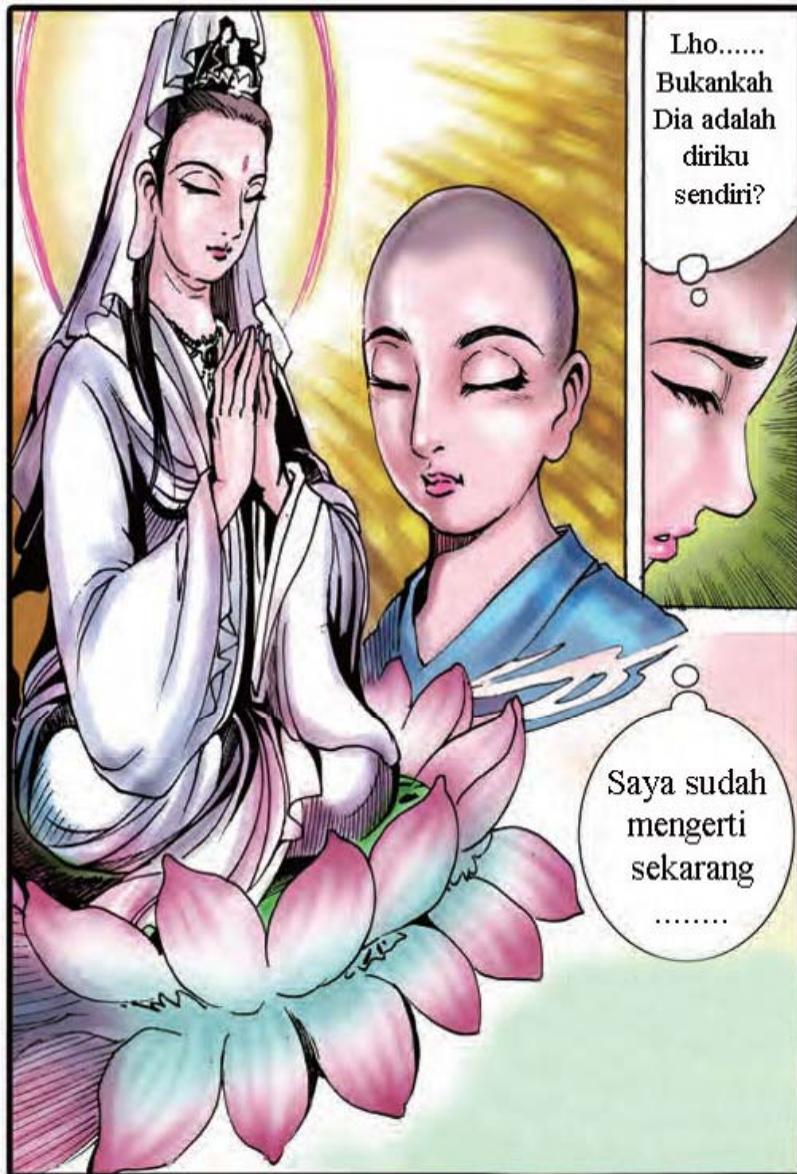
Aduh!  
Celaka!  
Ada gangguan  
Mara!



Apakah teratai telah  
bermekaran? Atau masih  
kekurangan seorang  
Bodhisattva?

Tidak!  
Perhatianku  
tidak boleh  
terpecah....

Oh! Hatiku.....  
Hatiku menjadi sekuntum  
teratai putih.



Lho.....  
Bukankah  
Dia adalah  
diriku  
sendiri?

Saya sudah  
mengerti  
sekarang  
.....



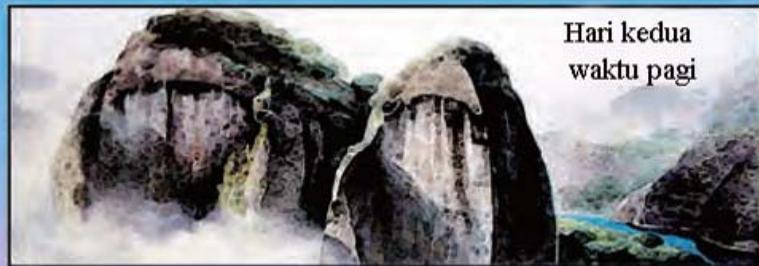
Untuk menyempurnakan diri,  
saya harus mencari teratai salju  
di Gunung Sumeru.

**Esok harinya Master Miao Shan  
memberitahukan semua pengikutnya.**

Sejak mening-  
galkan duniawi,  
saya belum  
mencari teratai  
salju.

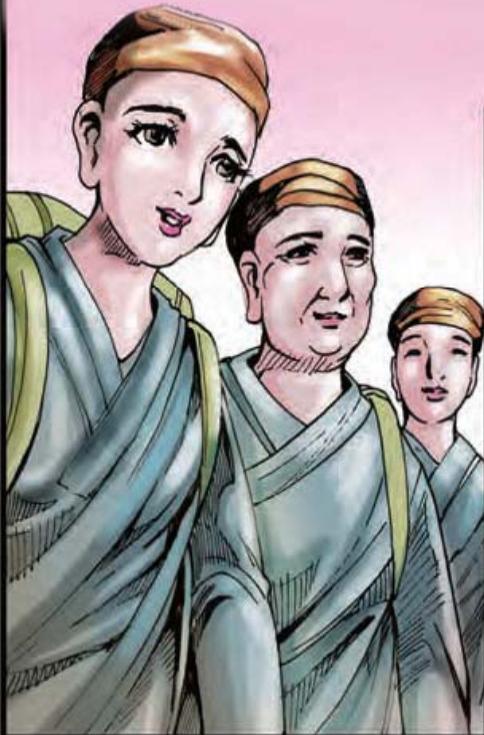
Bagus! Saya dan Yong Lian  
bersedia mendampingi Master.

Bagus!  
Bagus!



Hari kedua  
waktu pagi

Master Miao Shan bersama dua Bhiksuni lainnya  
memulai perjalanan menuju Gunung Sumeru.....



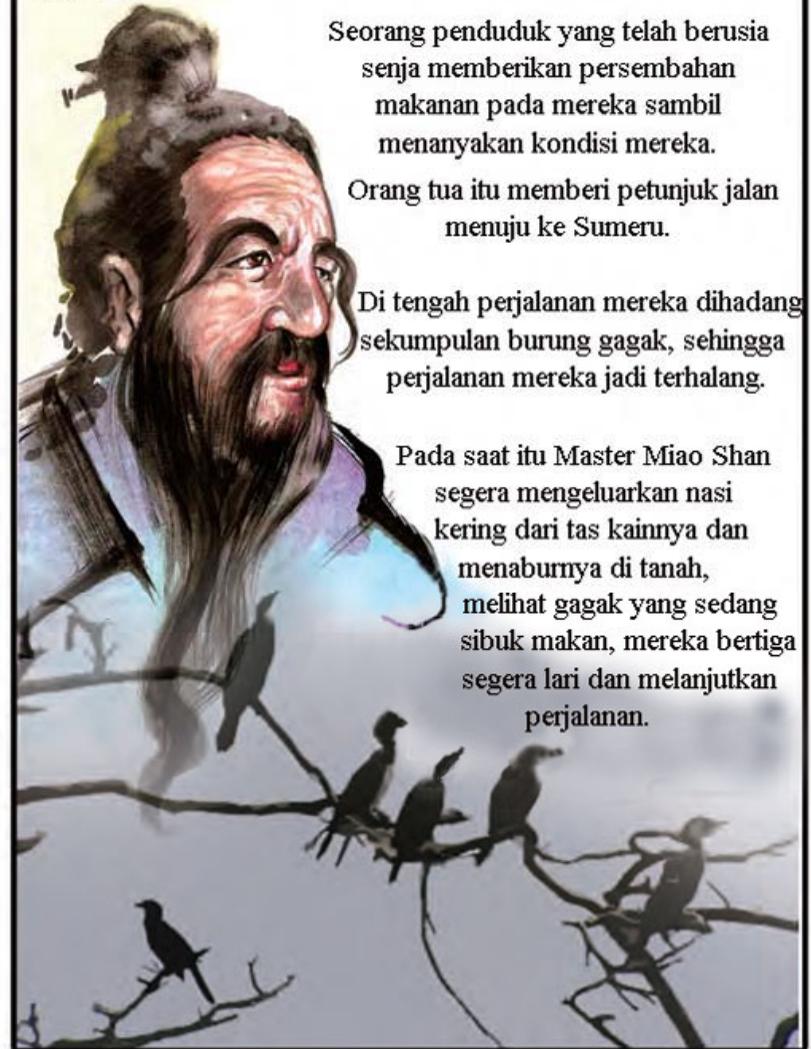
Setelah menempuh jarak tertentu, mereka baru sadar bahwa Gunung Sumeru ada di penjuru timur laut, dan kini mereka jadi tersesat.

Seorang penduduk yang telah berusia senja memberikan persembahan makanan pada mereka sambil menanyakan kondisi mereka.

Orang tua itu memberi petunjuk jalan menuju ke Sumeru.

Di tengah perjalanan mereka dihadang sekumpulan burung gagak, sehingga perjalanan mereka jadi terhalang.

Pada saat itu Master Miao Shan segera mengeluarkan nasi kering dari tas kainnya dan menaburnya di tanah, melihat gagak yang sedang sibuk makan, mereka bertiga segera lari dan melanjutkan perjalanan.



Selanjutnya mereka tiba di sebuah dusun, setelah menanyakan tujuan mereka, penduduk pun memberikan persembahan.



Sebelum sampai di tujuan, mereka masih harus mengarungi padang pasir yang luas.



Mereka tiba di sebuah hutan, yang panoramanya sangat indah. Master Miao Shan berkata bahwa sepanjang perjalanan, mereka belum pernah bertemu dengan pemandangan seindah ini, namun sayangnya mereka harus terburu-buru untuk melanjutkan perjalanan lagi.

Mereka berjalan terus menelusuri hutan, tanpa disadari tiba-tiba muncul sekelompok orang berbulu hitam,



mereka segera lari berpencar menyelamatkan diri. Untunglah Yong Lian dan ibu asuh berhasil menyelamatkan diri, tetapi Master Miao Shan malah terpisah dan hilang di hutan tersebut.

Untunglah mereka bertemu dengan Pejabat Sun yang baik hati, mereka segera minta bantuan pejabat untuk mencari Master Miao Shan. Tidak berapa lama kemudian pengawalinya dengan panik melapor ada seekor gajah putih melangkah menuju ke arah mereka dan di punggung gajah tersebut ada seorang Bhiksuni. Yong Lian dan Ibu asuh jadi kegirangan dan terharu.



Master Miao Shan menceritakan bagaimana dia bisa terlepas dari bahaya.....

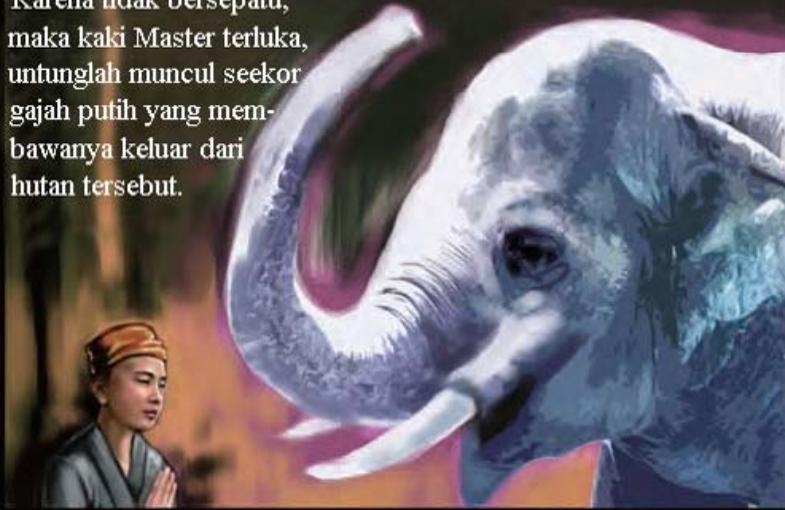
Setelah ditangkap, dia dibawa ke gua, di sana banyak orang hutan lainnya.

Tiba-tiba mereka tertarik dengan sepasang sepatu yang dipakai oleh Master.

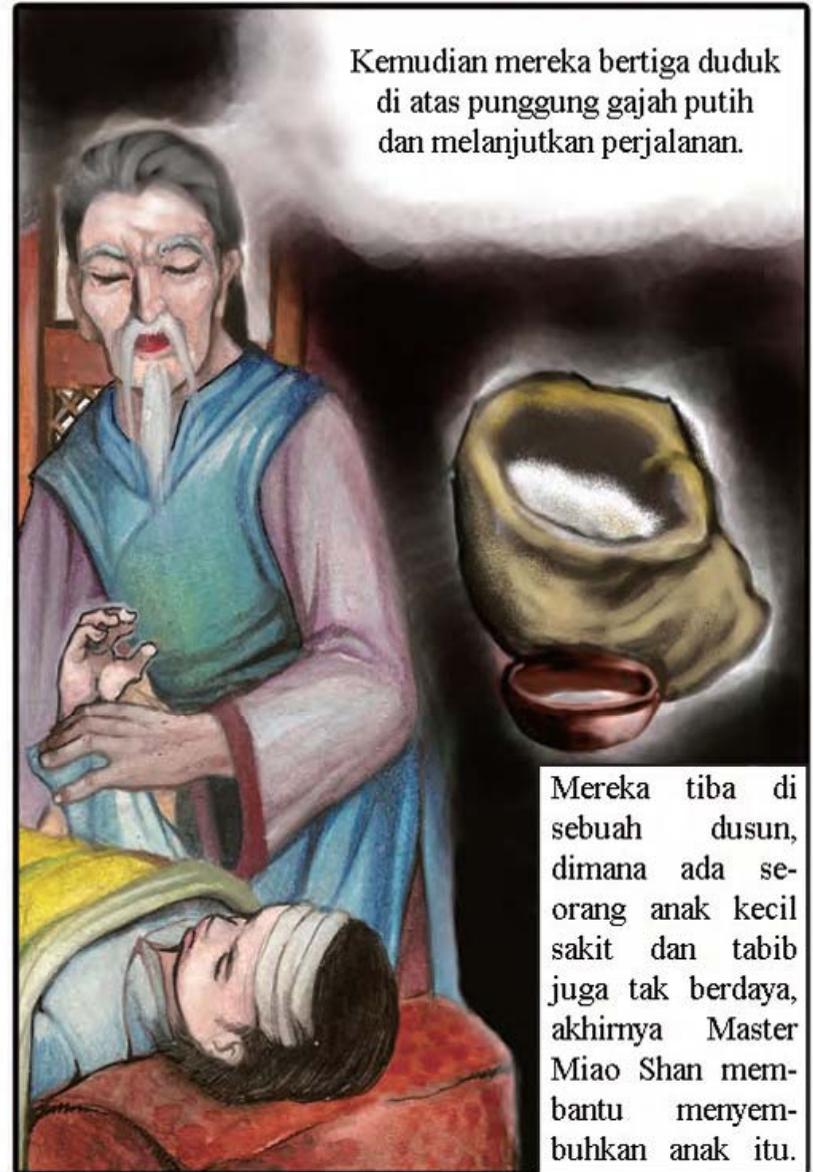
Master Miao Shan segera memberikan sepatunya kepada mereka dan melarikan diri.



Karena tidak bersepatu, maka kaki Master terluka, untunglah muncul seekor gajah putih yang membawanya keluar dari hutan tersebut.



Kemudian mereka bertiga duduk di atas punggung gajah putih dan melanjutkan perjalanan.

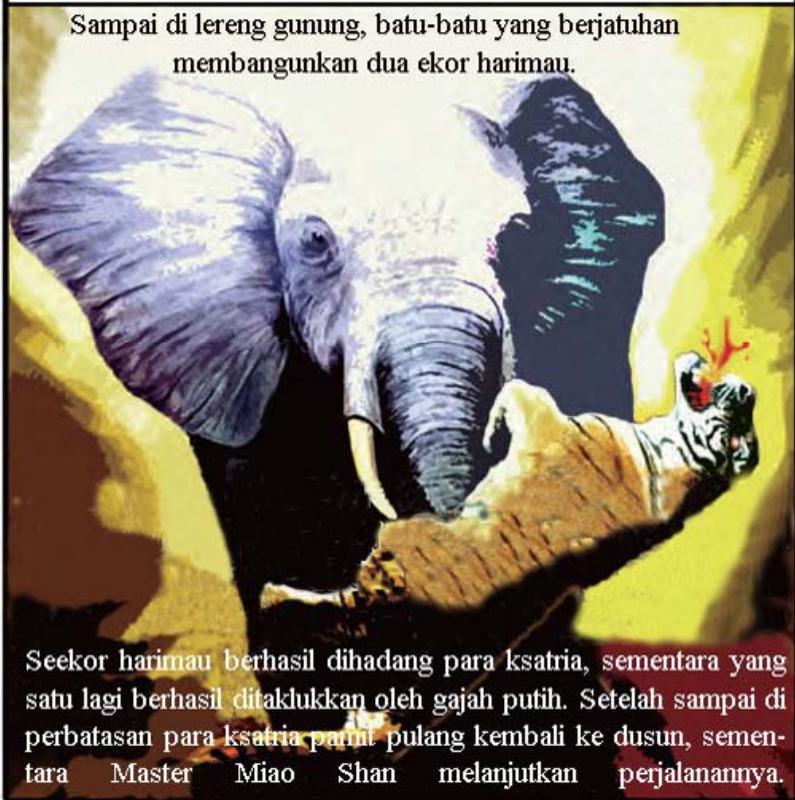


Mereka tiba di sebuah dusun, dimana ada seorang anak kecil sakit dan tabib juga tak berdaya, akhirnya Master Miao Shan membantu menyembuhkan anak itu.



Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan yang hampir tiba di Gunung Sumeru, tetapi perjalanan ini amatlah berbahaya karena akan dihadapi oleh empat ekor harimau ganas. Tetapi ini tidak memadamkan semangat Master Miao Shan. Penduduk memberikan beberapa ksatria untuk melindungi selama perjalanan

Sampai di lereng gunung, batu-batu yang berjatuhan membangunkan dua ekor harimau.

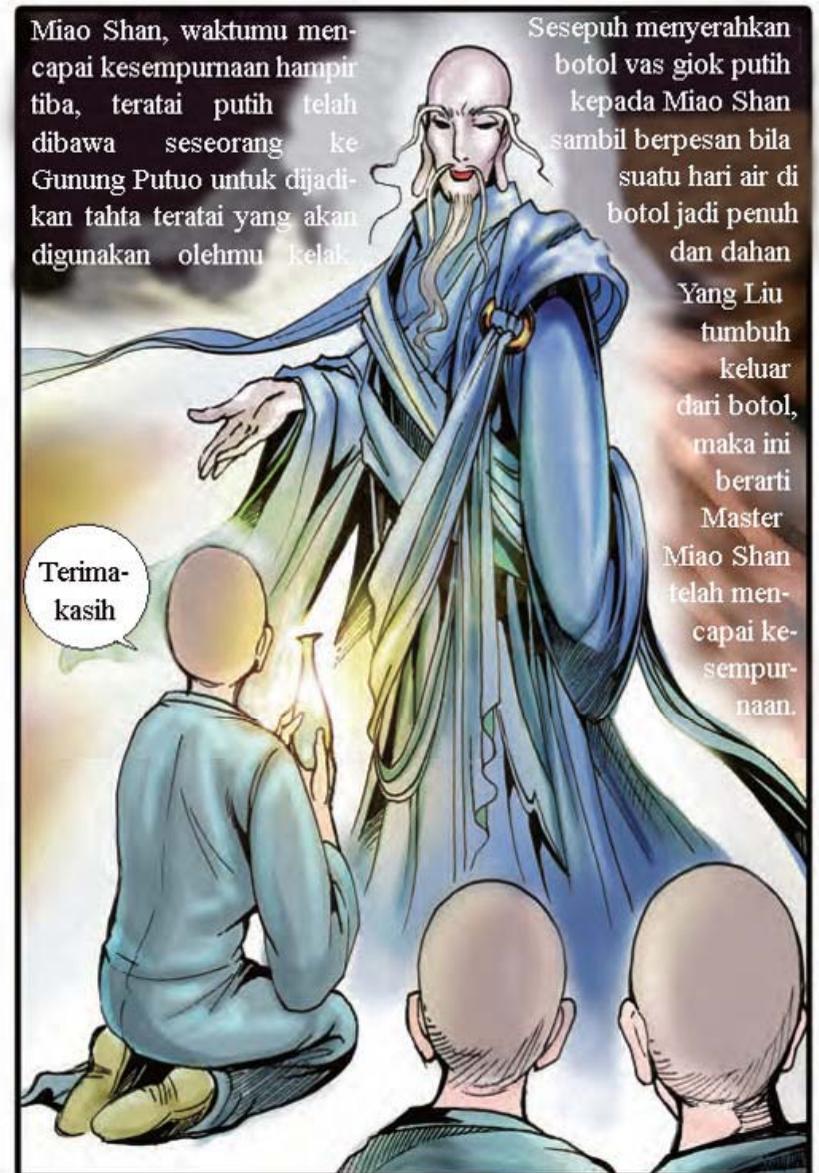


Seekor harimau berhasil dihadapi para ksatria, sementara yang satu lagi berhasil ditaklukkan oleh gajah putih. Setelah sampai di perbatasan para ksatria pun pulang kembali ke dusun, sementara Master Miao Shan melanjutkan perjalanannya.



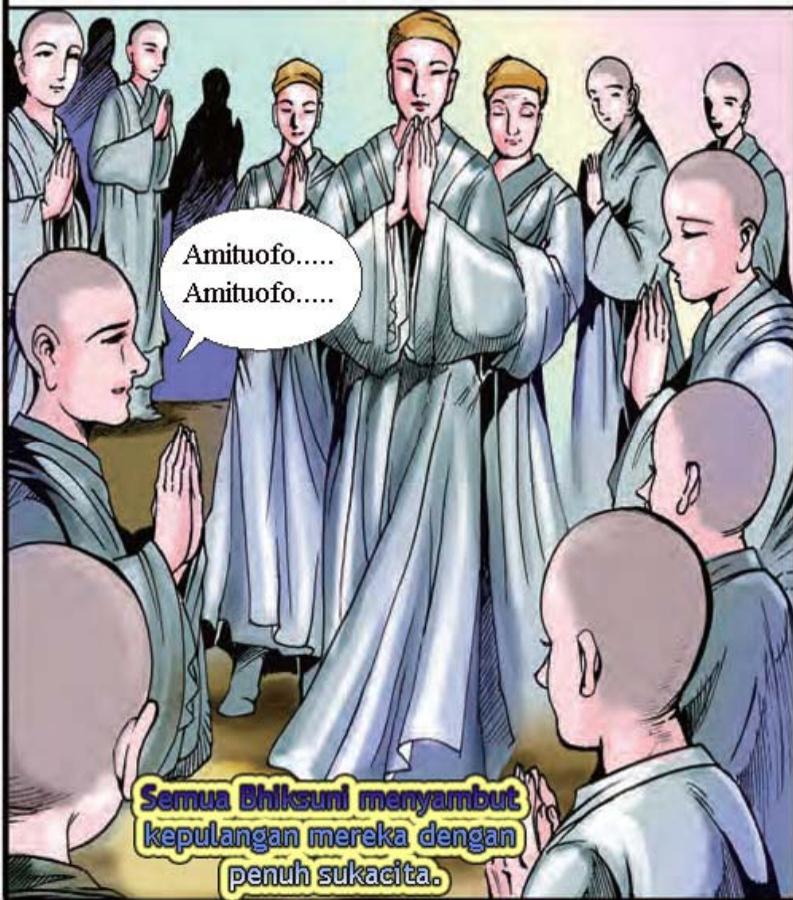
Mereka telah tiba di hutan di kaki Gunung Semeru, tiba-tiba berhembus angin yang aneh, pohon-pohon bergoyang, batu-batu kerikil berterbangan, tiba-tiba muncul seekor ular beracun yang besar melilit kaki gajah putih, satu gigitan ular beracun telah membuat gajah putih terkapar dan tewas seketika.

Miao Shan dan kawan-kawan amat bersedih hati, hanya dapat melafal Amitufofo dan melimpahkan jasa kebajikan ini kepada gajah putih. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan.



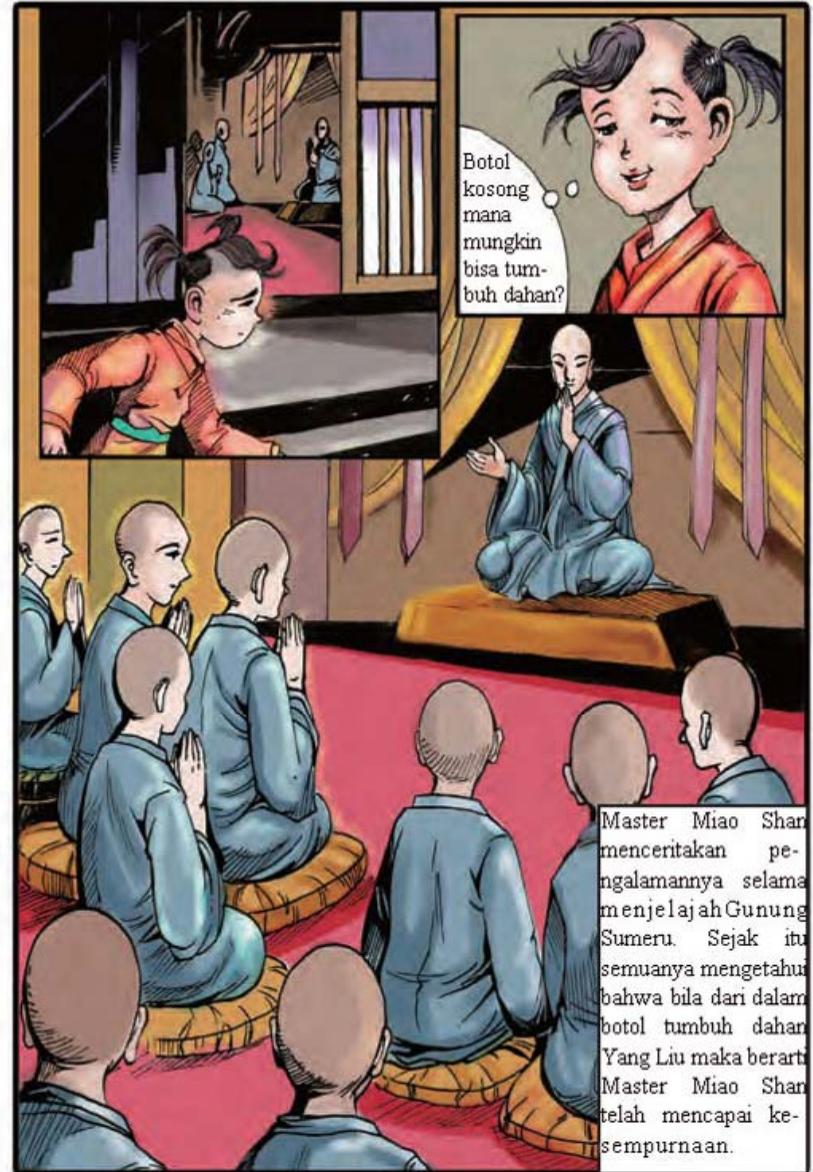


Akhirnya Master Miao Shan mengakhiri perjalanannya dan pulang kembali ke vihara.



Amitufo.....  
Amitufo.....

Semua Bhiksuni menyambut kepulangan mereka dengan penuh sukacita.



Botol kosong mana mungkin bisa tumbuh dahan?

Master Miao Shan menceritakan pengalamannya selama menjelajah Gunung Sumeru. Sejak itu semuanya mengetahui bahwa bila dari dalam botol tumbuh dahan Yang Liu maka berarti Master Miao Shan telah mencapai kesempurnaan.





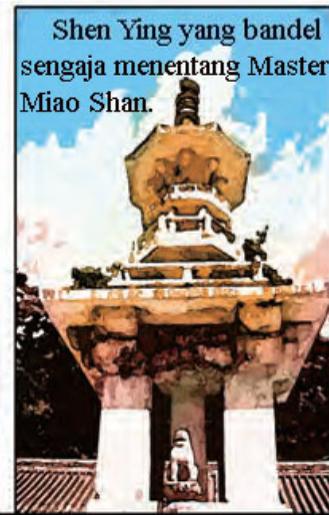
Hahaha, semua orang pada sibuk!



Hihi .....



Isi air dulu baru dahan nya.



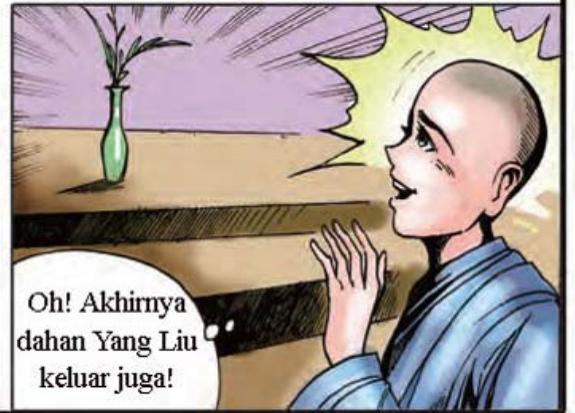
Shen Ying yang bandel sengaja menentang Master Miao Shan.



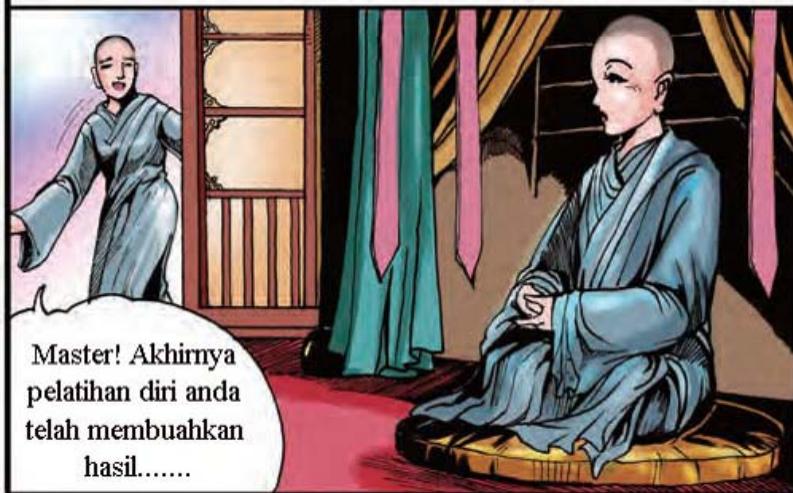
Hihi, aku ingin lihat kelanjutannya!

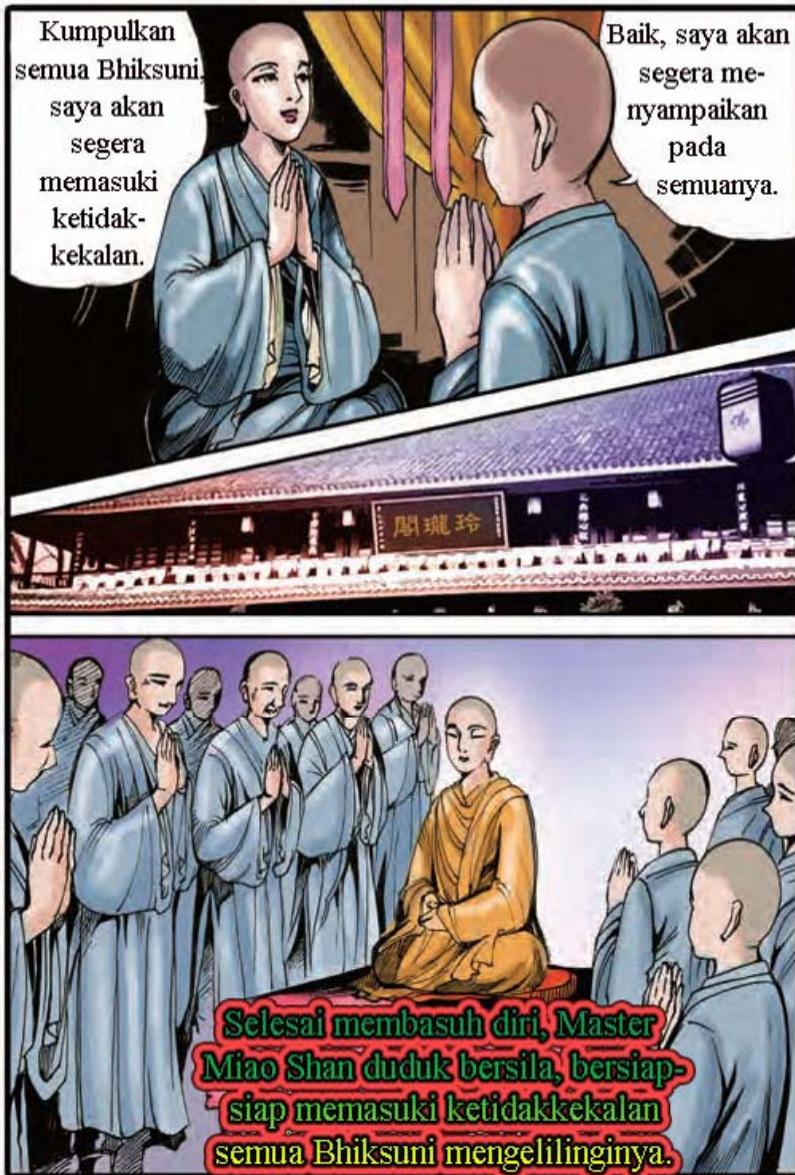
Dia pasti terjebak dan percaya!

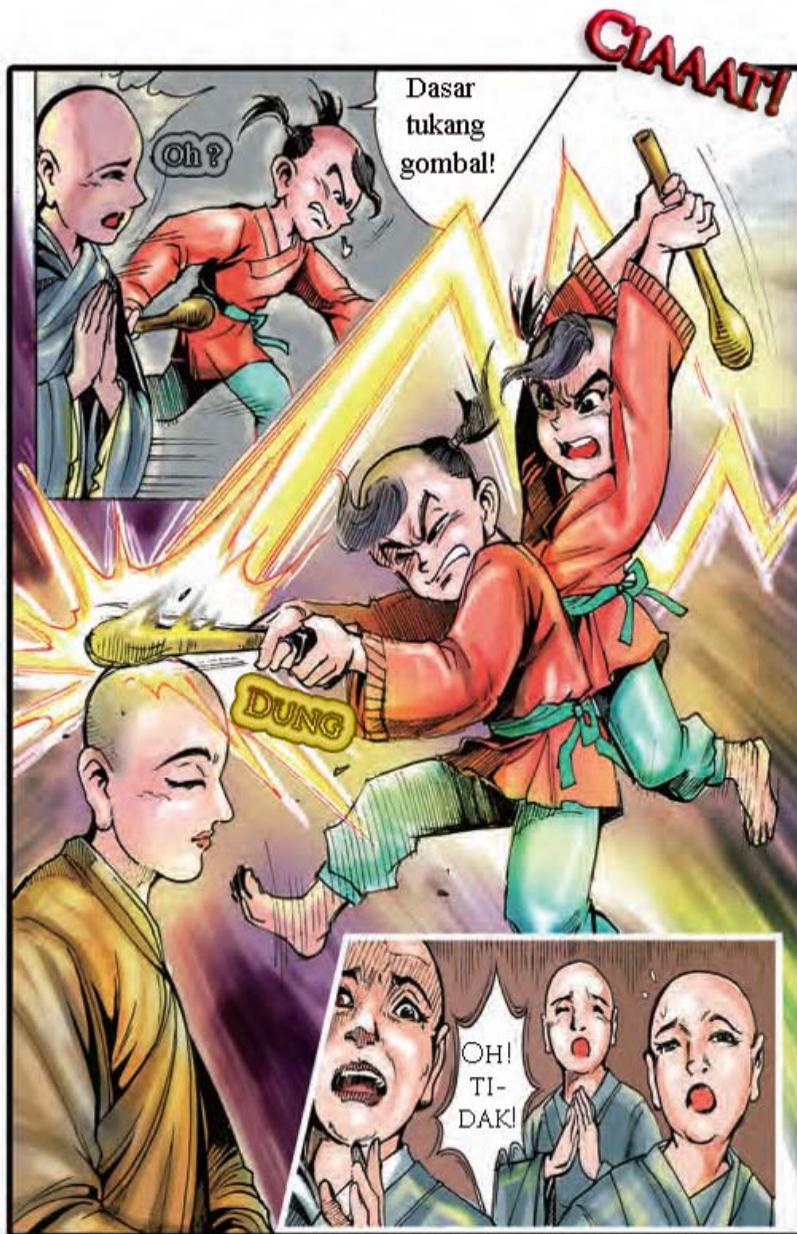
**Karena sibuk memadamkan api, jadi tidak ada yang tahu kejadian ini, sampai keesokan paginya, Bhiksuni yang sedang bertugas menyapu lantai tiba-tiba melihat.....**

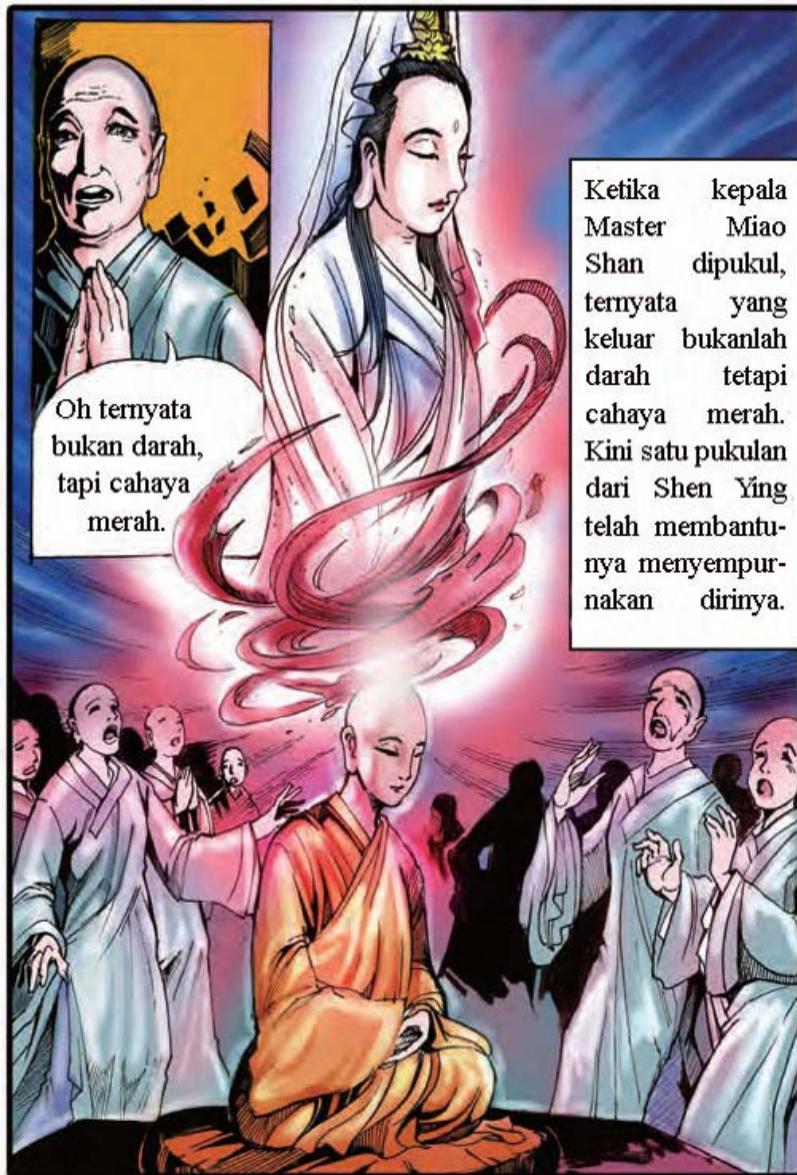


Oh! Akhirnya dahan Yang Liu keluar juga!









Oh ternyata bukan darah, tapi cahaya merah.

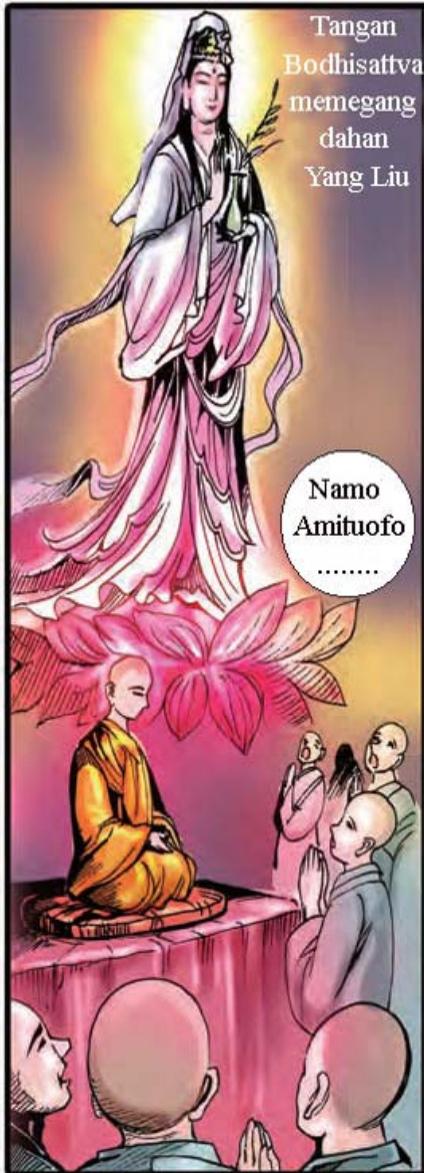
Ketika kepala Master Miao Shan dipukul, ternyata yang keluar bukanlah darah tetapi cahaya merah. Kini satu pukulan dari Shen Ying telah membantunya menyempurnakan dirinya.



Master!

Itu rupa Dharma Master! Amitufo.

Cahaya merah perlahan sirna dan kini tampak rupa Dharma Master Miao Shan.

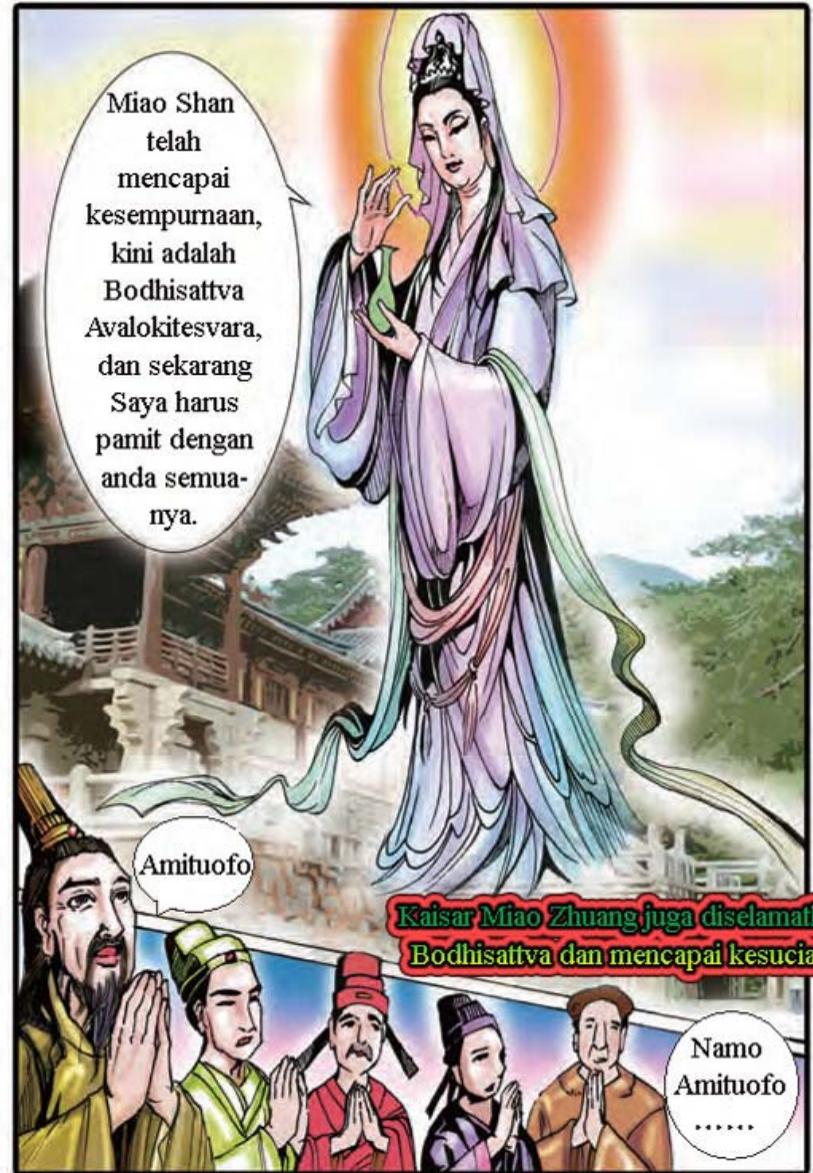


Tangan Bodhisattva memegang dahan Yang Liu

Namo Amitufo .....



Semua orang segera bernamaskara, tampak rupa Dharma Master semakin lama semakin terbang tinggi.

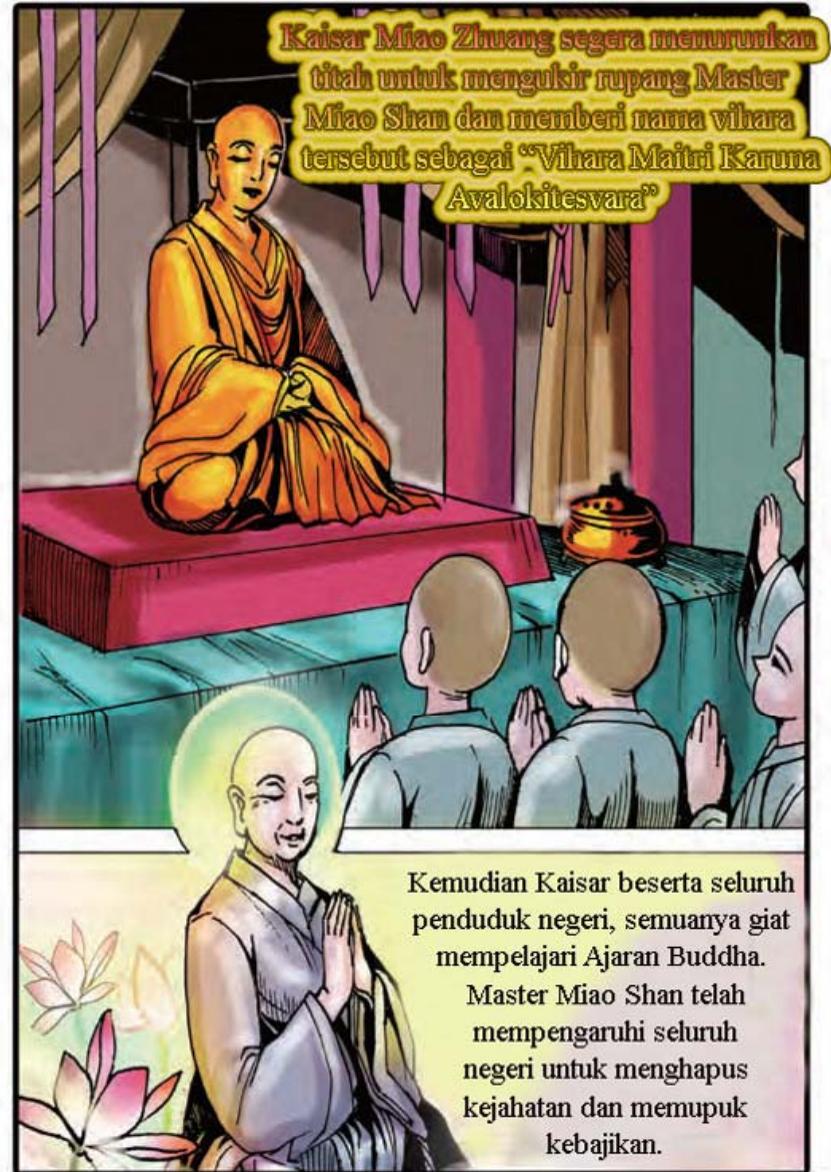
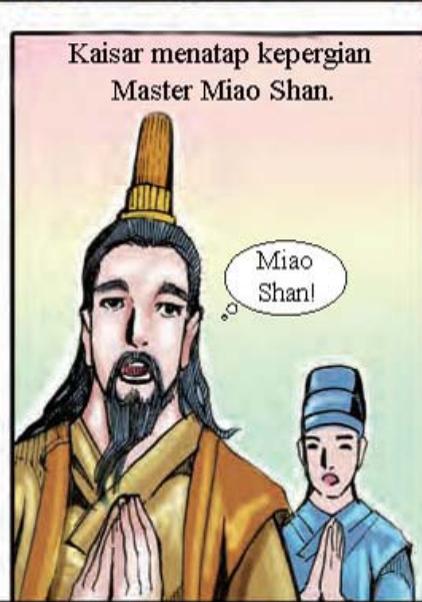
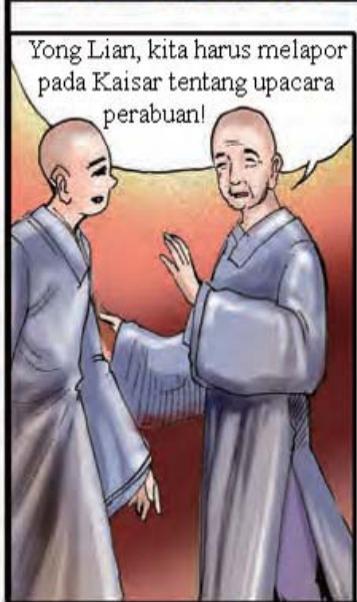
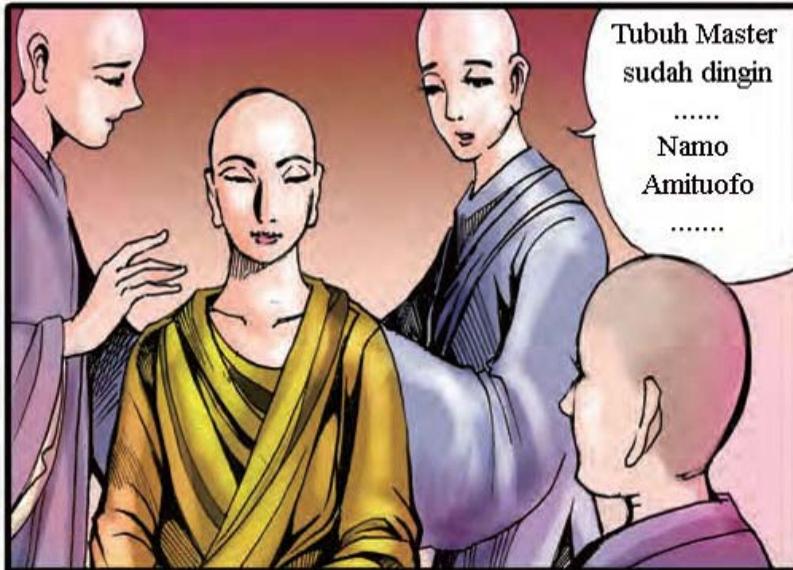


Miao Shan telah mencapai kesempurnaan, kini adalah Bodhisattva Avalokitesvara, dan sekarang Saya harus pamit dengan anda semuanya.

Amitufo

**Kaisar Miao Zhuang juga diselamatkan Bodhisattva dan mencapai kesucian.**

Namo Amitufo .....



Alkisah Shen Ying yang bandel, setelah melihat Master Miao Shan mencapai kesempurnaan, akhirnya menjadi sadar, dan bersedia senantiasa berada bersama Bodhisattva, yakni Shan Cai.



Dan Yong Lian senantiasa mendukung Bodhisattva menjadi Long Ni.